

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM DI SD NEGERI 1 BOJONGSARI
KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

IFFAH KHARISMA PUTRI

NIM. 2017401115

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Iffah Kharisma Putri

NIM : 2017401115

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Iffah Kharisma Putri
NIM. 2017401115

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

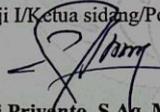
**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM
DI SD NEGERI 1 BOJONGSARI KECAMATAN BOJONGSARI
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Iffah Kharisma Putri, NIM 2017401115, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis tanggal 13 bulan Juni tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

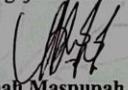
Purwokerto, 25 Juni 2024

Disetujui oleh:

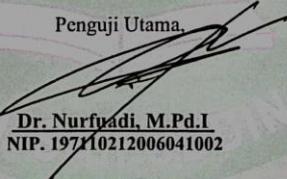
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197606102003121004

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ulpan Maspupah, M.Pd.I
NIP. 19900106 2023212033

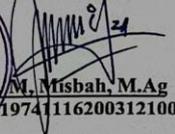
Penguji Utama,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 197110212006041002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP. 197411162003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Iffah Kharisma Putri
Lampiran : 3 Eksemplar

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Iffah Kharisma Putri
NIM : 2017401115
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 13 Mei 2024

Pembimbing,



Dwi Priyanto, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM
DI SD NEGERI 1 BOJONGSARI KECAMATAN BOJONGSARI
KABUPATEN PURBALINGGA**

**IFFAH KHARISMA PUTRI
NIM. 2017401115**

ABSTRAK

Zaman terus berubah dan berkembang, demikian pula dengan pendidikan. Pendidikan bisa berkembang karena kurikulum dijadikan acuan dalam pendidikan tersebut. Maka dari itu keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan akan sangat tergantung kepada kurikulumnya. Kurikulum yang sudah ditetapkan dalam lembaga pendidikan maka harus dikembangkan. Karena pengembangan kurikulum merupakan proses dinamika sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SD Negeri 1 Bojongsari. Objek penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari. Hasil penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri 1 Bojongsari telah menjalankan perannya sebagai *Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor* dan *Leader* dalam pengembangan kurikulum. Dalam tahapan pengembangan kurikulum yang dilakukan, kepala sekolah menggunakan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan harapan kepala sekolah dapat memperoleh hasil yang maksimal dan pengembangan kurikulum seterusnya akan lebih baik lagi. Adapun faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum. Faktor pendukung berasal dari wali murid, jumlah siswa, dan dana yang dibutuhkan termasuk ketersediaan tenaga pendidik kependidikan dan adanya kerjasama dari semua elemen yang bekerja dengan efektif dan membantu proses pengembangan kurikulum. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum diantaranya adalah sarana dan prasarana yang kurang maksimal, kurangnya manajemen waktu dan apabila elemen yang sudah disebutkan tadi tidak ada atau tidak didukung, maka akan menjadi penghambat dalam pengembangan kurikulum.

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Pengembangan Kurikulum.

**THE ROLE OF THE PRINCIPAL IN CURRICULUM DEVELOPMENT
AT PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 1 BOJONGSARI, BOJONGSARI
SUB-DISTRICT, PURBALINGGA DISTRICT**

**IFFAH KHARISMA PUTRI
NIM. 2017401115**

ABSTRACT

Times continue to change and develop, and so does education. Education can develop because the curriculum is used as a reference in education. Therefore, the success of an educational institution will depend on the curriculum. The curriculum that has been established in educational institutions must be developed. Because curriculum development is a dynamic process so that it can respond to the demands of structural changes in government, the development of science and technology. The purpose of this study was to determine and describe how the role of the principal in curriculum development at SD Negeri 1 Bojongsari, Bojongsari District, Purbalingga Regency. This research is a type of qualitative research using descriptive analysis methods and data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of this research are principals and teachers at SD Negeri 1 Bojongsari. The object of this research is the role of the principal in curriculum development at SD Negeri 1 Bojongsari. The result of this study is that the principal of SD Negeri 1 Bojongsari has carried out his role as *Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor* and *Leader* in curriculum development. In the stages of curriculum development, the principal uses management functions, namely planning, implementation, and evaluation with the hope that the principal can get maximum results and the next curriculum development will be even better. The supporting and inhibiting factors for school principals in curriculum development. Supporting factors come from student guardians, the number of students, and the funds needed including the availability of educational educators and the cooperation of all elements that work effectively and help the curriculum development process. As for the inhibiting factors in curriculum development include less than optimal facilities and infrastructure, lack of time management and if the elements mentioned earlier are not present or not supported, it will become an obstacle in curriculum development.

Keywords: Principal's Role, Curriculum Development.

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya”¹

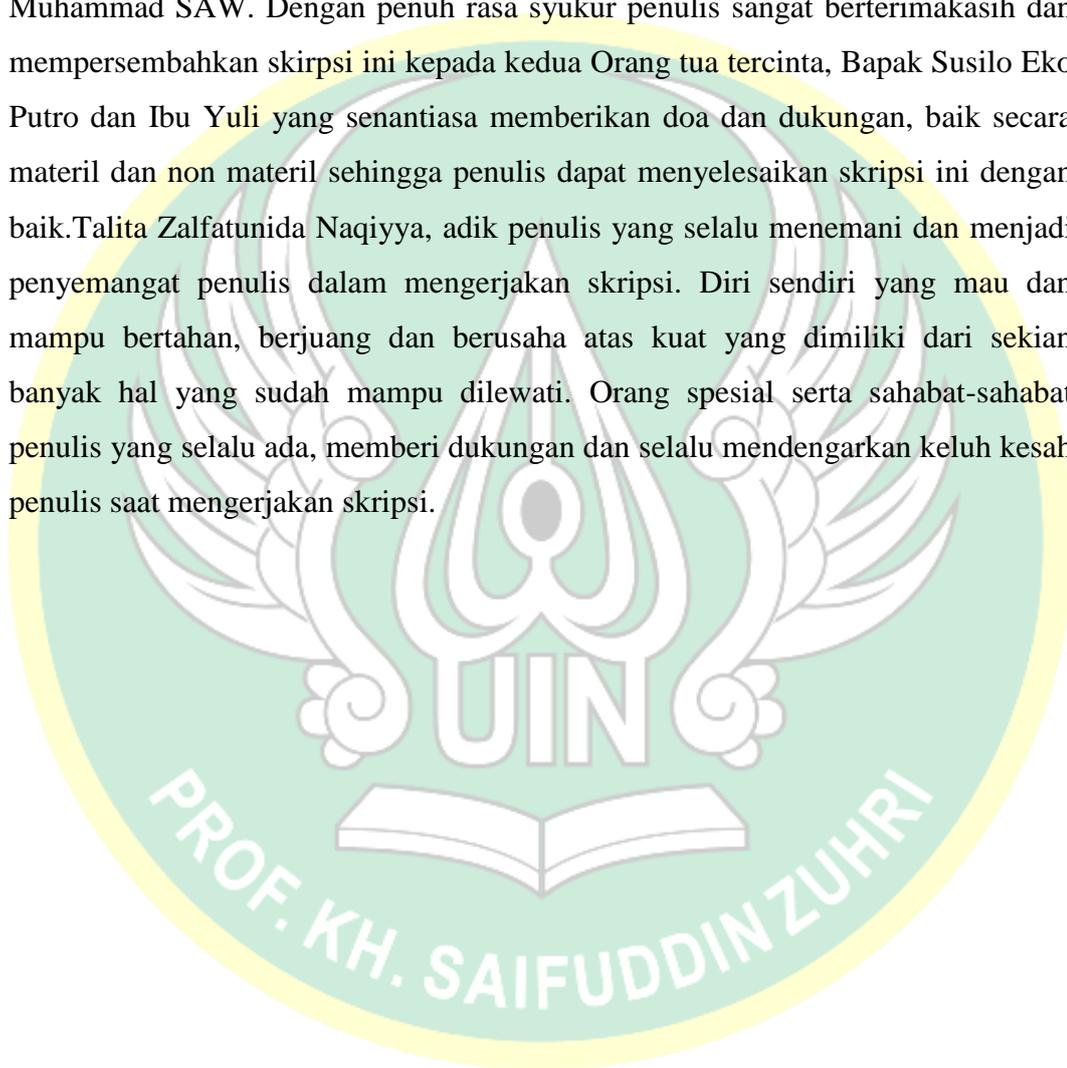
(HR. Bukhari 2368)



¹ HR. Bukhari 2368

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan nikmat yang sangat luar biasa, serta memberikan kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur penulis sangat berterimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada kedua Orang tua tercinta, Bapak Susilo Eko Putro dan Ibu Yuli yang senantiasa memberikan doa dan dukungan, baik secara materil dan non materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Talita Zalfatunida Naqiyya, adik penulis yang selalu menemani dan menjadi penyemangat penulis dalam mengerjakan skripsi. Diri sendiri yang mau dan mampu bertahan, berjuang dan berusaha atas kuat yang dimiliki dari sekian banyak hal yang sudah mampu dilewati. Orang spesial serta sahabat-sahabat penulis yang selalu ada, memberi dukungan dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis saat mengerjakan skripsi.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil alamin Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Tidak lupa Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sosok suri tauladan yang dapat kita tiru. Skripsi ini mengkaji tentang “ Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Kabupaten Purbalingga”. Dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari pihak-pihak yang berperan dalam memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto..
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Nurkholis, M.Si., Penasehat Akademik MPI C Angkatan 2020 UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan motivasi dan membimbing penelitian dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bapak Edi Busono, S.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bojongsari dan Ibu Priyanti, S.Pd, SD., M.Pd, Guru SD Negeri 1 Bojongsari yang telah berkenan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi yang sangat berguna bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, dan bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Bapak Susilo Eko Putro dan Ibu Yuli, kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan doa dan dukungan, baik secara materil dan non materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam terutama kelas MPI C Angkatan 2020 yang telah kebersamai kurang lebih 4 tahun.
13. Semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Purwokerto, 13 Mei 2024

Penulis,



Iffah Kharisma Putri
NIM. 2017401115

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kepala Sekolah.....	9
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	9
2. Peran dan Tugas Kepala Sekolah.....	10
B. Pengembangan Kurikulum.....	12
1. Pengertian Pengembangan Kurikulum.....	12
2. Prosedur Pengembangan Kurikulum.....	14
3. Landasan Pengembangan Kurikulum.....	16
C. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum.....	17
D. Telaah Penelitian Terdahulu.....	20
BAB III: METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Objek dan Subjek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Uji Keabsahan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari	31
C. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Keterbatasan Penelitian.....	54
C. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xxxv



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3. Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 4. Balasan Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 5. Blangko Bimbingan Proposal
- Lampiran 6. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Sempro
- Lampiran 8. Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 9. Surat Keterangan Menyaksikan Munaqosyah
- Lampiran 10. Bukti Lolos Cek Plagiasi
- Lampiran 11. Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 12. Surat Keterangan Sumbang Buku
- Lampiran 13. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 14. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 15. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16. Sertifikat KKN
- Lampiran 17. Sertifikat PKL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dibentuk melalui suatu perangkat yang disebut kurikulum. Pendidikan juga merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Tujuan pendidikan direkomendasikan sebagai pengembangan pertumbuhan yang seimbang dari potensi dan kepribadian total manusia, melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri perasaan dan kepekaan fisik, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.³

Kurikulum juga mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerjasama diantara seluruh subsistemnya.

Kurikulum menjadi instrumen penting dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Pengelola dan praktisi lembaga pendidikan harus mampu mencapai terobosan dalam pengembangan kurikulum dan manajemen

² Firmansyah Firmansyah, "Lingkup Pendidikan Islam", *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Volume 5 No.1 (2023), hlm 51

³ Ayang Mita Nazia dan Kasja Eka Waluyo, "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*: Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022, hlm 4513

pembelajaran agar mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik sehingga lulusan lembaga pendidikan memiliki kompetensi yang dibutuhkan zamannya.⁴ Karena Zaman terus berubah dan berkembang, demikian pula dengan pendidikan. Karena pendidikan menyesuaikan dengan kondisi zaman dan berbagai masalah yang dihadapi. Kebutuhan untuk melakukan perubahan atau pergantian kurikulum di Indonesia tentunya tidak terlepas dari perihal perubahan zaman.⁵

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan bisa berkembang karena kurikulum dijadikan acuan dalam pendidikan tersebut. Maka dari itu keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan akan sangat tergantung kepada kurikulumnya. Oleh karena itu keberadaan kurikulum sangat dibutuhkan, Kurikulum merupakan seperangkat mata pelajaran dan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang di dalamnya terdapat pedoman pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan berupa isi/materi yang disusun secara ilmiah agar berpengaruh terhadap pembentukan pribadi dan karakteristik peserta didik baik yang terjadi dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah dan kurikulum juga diibaratkan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh seseorang untuk memperoleh pendidikan selama kurung waktu tertentu seperti SD/MI selama enam tahun, SMP/MTs selama tiga tahun, SMA/MA/SMK selama tiga tahun dan seterusnya untuk mencapai tujuan pendidika.⁶

Kurikulum yang sudah ditetapkan dalam lembaga pendidikan maka harus dikembangkan. Karena pengembangan kurikulum merupakan proses dinamika sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural

⁴ Darul Ilham dan Suyatno Suyatno, "Pengembangan Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di Pondok", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*; Volume 8, No. 2, September 2020 (186-195), hlm 187

⁵ Erin Aprillia, Cut Nurhayati, and Anjani Putri Belawati Pandiangan, "Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Volume 1 no. 4 (2023), hlm 402

⁶ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 3

pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi. Kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional yang dituangkan dalam kebijakan peningkatan angka partisipasi mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan.

Untuk mewujudkan semua itu peran dan dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan. Adapun peran yang sangat dominan adalah peran kepala sekolah yang merupakan kunci utama keberhasilan pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin dan supervisor, diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.⁷

Kepala sekolah merupakan pihak yang berwenang dan bertanggungjawab untuk mengelola perubahan di sekolah yang dipimpingnya yaitu melalui beberapa perannya mengelola perubahan secara bertahap dan terencana dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode guna mendorong semua sumber daya yang ada khususnya guru untuk melakukan perubahan cara kerja, membuat rencana, membagi waktu, melaksanakan rencana, melakukan perbaikan dan evaluasi.

Selain peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan seiring derasnya arus globalisasi, kepemimpinan kepala

⁷ Dienha Habibie, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Kualitas Tenaga Pendidik", *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Volume 6, No. 1, Juni 2020, pp. 195-199, hlm 196

sekolah juga sangat mendukung keberhasilan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum ini diperlukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas output di sebuah lembaga pendidikan. Pada pelaksanaannya bertujuan untuk menyesuaikan antara kurikulum yang dibuat oleh pemerintah dengan kondisi dan situasi di lembaga pendidikan. Pada pelaksanaannya, kepala sekolah bertujuan untuk menyesuaikan antara kurikulum yang dibuat oleh pemerintah dengan kondisi dan situasi di lembaga pendidikan. Selanjutnya, kepala sekolah juga dianggap menjadi indikasi keberhasilan satuan pendidikan dan dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, memahami pendidikan sekaligus memahami manajemen organisasi secara bersamaan.

Salah satu lembaga pendidikan yang telah merealisasikan peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum pada satuan pendidikan adalah SD Negeri 1 Bojongsari. Sekolah tersebut memiliki pengembangan kurikulum yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pengembangan kurikulum yang merujuk pada perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka belajar sesuai dengan arahan pemerintah. Peneliti melihat bahwa SD Negeri 1 Bojongsari merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Bojongsari yang menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak tahun 2021 dan diterapkan secara bertahap setiap tahunnya. Kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan pada kelas I,II,IV,dan V, sedangkan tahun ini untuk kelas III dan VI masih melanjutkan menggunakan kurikulum 2013. Namun peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana masih seadanya dan kurang maksimal dalam menunjang pengembangan kurikulum. Disisi lain Bapak Edi Busono, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Bojongsari, menyampaikan bahwa sebagai pemimpin beliau selalu berusaha melakukan perbaikan dari segi sarana prasarana dan perubahan kurikulum yang ada di sekolah, agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa serta standard

pendidikan saat ini, agar siswa dapat mendapatkan pendidikan yang berkualitas.⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut dan dengan banyaknya pertimbangan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peran kepala sekolah di SD Negeri 1 Bojongsari dalam mengembangkan kurikulum, sehingga dapat menciptakan sekolah yang unggul dan memiliki pengembangan kurikulum yang baik sesuai dengan standard dan kebutuhan siswa, serta peneliti ingin meneliti faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengembangkan kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari. Maka dengan ini peneliti terdorong untuk membahasnya dalam sebuah skripsi dengan judul “ **Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga** ”

B. Definisi Konseptual

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut. Peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah pada penelitian ini dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada pada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah

Peran dapat didefinisikan sebagai peran yang dimainkan oleh seseorang dalam suatu situasi atau lingkungan tertentu. Secara umum, peran merujuk pada tugas, tanggung jawab, atau fungsi yang diharapkan dari seseorang dalam konteks tertentu, baik dalam kelompok sosial, organisasi, atau masyarakat secara keseluruhan. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang

⁸ Observasi dan wawancara dengan Bapak Edi Busono, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bojongsari, Sabtu, 11 November 2023

menerima pelajaran. Istilah kepemimpinan pendidikan mengandung dua pengertian di mana kata "pendidikan" menerangkan dalam lapangan apa dan dimana kepemimpinan itu berlangsung dan sekaligus menjadi sifat dan ciri-ciri bagaimana yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Peran kepala sekolah sangat penting dalam semua jenjang dan jenis pendidikan agar mereka mampu dan dapat menjalankan fungsinya.⁹

2. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pihak terkait, seperti pendidik, pengambil kebijakan pendidikan, dan pakar pendidikan, untuk merencanakan, merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan kurikulum suatu lembaga pendidikan atau sistem pendidikan. Proses ini bertujuan untuk menciptakan suatu rencana pembelajaran yang komprehensif dan efektif, sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pendidikan yang ditetapkan. Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang menentukan bagaimana kurikulum akan berjalan. Sehingga dalam penyusunan pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan langkah - langkah sebagai berikut: Perumusan tujuan, Menentukan isi, Memilih kegiatan, dan Merumuskan evaluasi.

Dari pengertian di atas, maka gambaran menyeluruh mengenai apa yang diinginkan dalam penelitian kali ini adalah tentang bagaimana peran kepala sekolah memimpin dalam suatu lembaga sehingga kurikulum yang ada di dalamnya bisa berkembang melalui pengembangan kurikulum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah penulis uraikan maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “ Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari? ”

⁹ Muhammad Sanusi Fauzi dan Moh. Syamsul Falah, "Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Studi di SMANU 1 Gresik", *Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam. Volume 01, Nomor 01*, November 2020, hlm 58

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari.

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Menjadi masukan agar dapat mengembangkan kurikulum dalam melaksanakan fungsi dan perannya yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan guna untuk memajukan sekolah tersebut agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

b) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan evaluasi untuk pihak sekolah agar dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman.

c) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai peran kepala sekolah dengan kinerja yang baik sesuai dengan kemampuannya, serta dapat bermanfaat sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti yang lainnya.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan membantu memajukan pengetahuan serta pemahaman di bidang yang sama bagi peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori tentang landasan atau kerangka teori yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum. Selain itu, dalam bab ini juga berisi tentang kajian penelitian terdahulu yang mengkaji hasil penelitian yang terkait/ relevan dengan penelitian ini berupa tesis, disertasi, jurnal, dan sebagainya.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data uji validitas data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang paparan analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu gambaran umum objek penelitian Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari.

Bab V berisi penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian sekaligus penulis memberikan saran bagi praktisi pendidikan berkaitan dengan Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum.

Bagian akhir dari skripsi yaitu terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata sekolah diartikan sebagai suatu lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Wajosumidjo kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Menurut Mulyasa pengertian kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan saran dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan wewenang untuk memimpin suatu sekolah atau lembaga di mana memiliki peran yang sangat penting di dalam suatu sekolah.¹⁰

2. Peran dan Tugas Kepala Sekolah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata peran berarti perangkat tingkah laku diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam

¹⁰ Enny Comalasari,dkk, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas terhadap Mutu Pembelajaran", *Jurnal Inovasi dalam Pengajaran dan Media Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1, September 2020, hlm 77-78

masyarakat.¹¹ Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan peranannya.¹² Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status, fungsi sosialnya.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok, dan orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Menurut E. Mulyasa, Kepala Sekolah memiliki peran dan tugas sebagai berikut: *Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor* dan *Leader*.¹³ Sehingga dapat kita artikan bahwa peran kepala sekolah adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dilakukan kepala sekolah. Perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan peran kepala sekolah dalam proses pengembangan kurikulum disuatu lembaga pendidikan.

a. Kepala Sekolah sebagai *educator*

Kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek dan memberi teladan yang baik. Sebagai *educator*, kepala sekolah juga harus mampu melaksanakan program pembelajaran dengan baik, serta menggali kesempatan dan tantangan dalam

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 854

¹² Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm 243

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 100-115

pendidikan, melakukan evaluasi pembelajaran dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Selain itu kepala sekolah juga harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya.

b. Kepala Sekolah sebagai *manager*

Sekolah merupakan sebuah organisasi, sehingga perlu adanya manajer di dalamnya agar sumber daya yang ada dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer. Kepala sekolah memiliki tugas mengelola sumber daya sekolah yakni membuat perencanaan sekolah, menyusun pedoman dan jadwal kegiatan sekolah, struktur organisasi sekolah, mengelola tenaga pendidik, mengelola kurikulum dan komponen lain untuk didayagunakan semaksimal mungkin sehingga dapat mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

c. Kepala Sekolah sebagai *administrator*

Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya, seperti mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan.

d. Kepala Sekolah sebagai *innovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai *innovator* kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegritas suatu kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

e. Kepala Sekolah sebagai *motivator*

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

f. Kepala Sekolah sebagai *supervisor*

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik, kepala sekolah harus bisa membina, mengarahkan membantu guru-guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi pada proses pembelajaran. Menurut Mulyasa, kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

g. Kepala Sekolah sebagai *leader*

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.¹⁴

B. Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, kurikulum diartikan sebagai suatu program yang disediakan untuk siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik dalam buku manajemen pengembangan kurikulum, kurikulum merupakan suatu program yang disediakan untuk siswa. Program pendidikan dalam bentuk kegiatan belajar, tujuannya untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Istilah pengembangan

¹⁴ Ariadna Mulyati, "Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.8 No.1, 2022, hlm 4-5

menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, di mana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan.

Pengembangan kurikulum menurut Murrery Print adalah sebagai suatu proses perencanaan, membangun, menerapkan, dan mengevaluasi peluang pembelajaran diharapkan menghasilkan perubahan dalam belajar.¹⁵ Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang menyeluruh sebagai bentuk kebijakan nasional dalam pendidikan yang disesuaikan dengan visi, misi dan strategi yang dimiliki dari pendidikan nasional.¹⁶

Pengembangan kurikulum menurut Suparlan adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum (*curriculum developer*) dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁷ Penyusunan dan pengembangan kurikulum dapat menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perumusan Tujuan

Tujuan yang dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai kebutuhan, tuntutan dan harapan. Oleh karena itu tujuan dirumuskan dengan mempertimbangkan faktor-faktor masyarakat, siswa, serta ilmu pengetahuan.

b. Menentukan Isi

Isi kurikulum merupakan pengalaman belajar yang direncanakan akan diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Pengalaman belajar dapat berupa mempelajari mata pelajaran atau jenis-jenis

¹⁵ Buyung Surahman, *Pengembangan Kurikulum SD/MI* (Yogyakarta : Samudra Biru, 2018)

¹⁶ Karima Nabila Fajri, "Proses Pengembangan Kurikulum", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, Nomor 2, Juli 2019; 35-48, hlm 37

¹⁷ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm 79

pengalaman belajar lainnya sesuai dengan bentuk kurikulum itu sendiri.

c. Memilih Kegiatan

Kegiatan dapat dirumuskan sesuai dengan tujuan pengalaman belajar yang menjadi isi kurikulum dengan mempertimbangkan bentuk kurikulum yang digunakan.

d. Merumuskan Evaluasi

Evaluasi Kurikulum mengacu pada tujuan kurikulum, dan perlu dilakukan untuk memperoleh hasil sebagai dasar dalam melakukan perbaikan, oleh karena itu evaluasi dapat dilakukan secara terus menerus.

2. Prosedur Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum secara komprehensif dapat dilihat sebagai perubahan yang memuat jangkauan kecil (pengembangan kurikulum baru) dan jangkauan besar (*ongoing* proses dari sebuah pengembangan berkelanjutan).¹⁸ Kemudian Dahlan menyebutkan bahwa terdapat prosedur pengembangan kurikulum secara baku yang direkomendasikan oleh para ahli kurikulum yakni sebagai berikut :

- a. Identifikasi kebutuhan, yakni berkaitan dengan tujuan pendidikan yang hendak diraih atau berkaitan dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Analisis dan pengukuran kebutuhan, menganalisis identifikasi kebutuhan yang sebelumnya ditemukan sebagai bentuk penilaian dan pengukuran kelayakan kebutuhan.
- c. Penyusunan desain kurikulum, proses ini dilakukan setelah mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan kurikulum yang telah ditetapkan.
- d. Validasi kurikulum, implementasi kurikulum, yakni tahapan pengujian kurikulum dan pelaksanaan kurikulum.

¹⁸ S. Bens, K. Kolomitro, A.Han, " Curriculum Development : Enabling and Limiting Factors" , *Intentional Journal for Academic Development*, 2021, hlm 481-485

- e. Evaluasi kurikulum, yakni evaluasi terhadap hasil pelaksanaan kurikulum serta hambatan yang ditemukan dalam proses implementasinya sebagai bahan kajian pembaharuan kurikulum selanjutnya.

Proses pengembangan kurikulum dimulai dari perencanaan dan berakhir pada evaluasi. Fajri menyebutkan bahwa sebagai sebuah proses, berarti dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum mencakup berbagai tahapan yang wajib dilaksanakan, sebagai berikut :¹⁹

- a. Perencanaan kurikulum bermula dengan merumuskan dan mengembangkan ide menjadi suatu program, dan ide yang termuat pada perencanaan dapat bersumber dari kebutuhan stakeholders, perencanaan visi, hasil evaluasi kurikulum, pandangan pakar ilmu, perkembangan globalisasi atau kemajuan ilmu teknologi.
- b. Kemudian ide dikembangkan melalui rancangan program berbentuk dokumen dalam format silabus.
- c. Pengembangan rancangan berbentuk silabus kemudian dilanjutkan kembali dalam bentuk RPP yang sedang dilaksanakan.
- d. Setelah RPP tersebut diaplikasikan , selanjutnya di evaluasi hingga mengetahui tingkat efektifitasnya, dan hasil evaluasi tersebut menjadi pedoman dalam menyempurnakan kurikulum selanjutnya.

¹⁹ K.N. Fajri, “Proses Pengembangan Kurikulum”, *Islamica*, 2019, hlm 35-48

3. Landasan Pengembangan Kurikulum

Dalam mengembangkan kurikulum perlu kiranya memperhatikan beberapa landasan sebagai pijakan dalam mengopersionalisasikannya, sebagai berikut :²⁰

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis atau yang biasa dikenal dengan landasan filsafat dimaksudkan bahwa dalam mengembangkan kurikulum hendaknya memahami filosofis pendidikan dilaksanakan dengan tujuan yang jelas untuk diwujudkan pada diri anak. Adapun aspek yang perlu dikembangkan pada diri siswa adalah aspek estetika, etika, logika dan keterampilan-keterampilan lain baik yang bersifat *soft skills* dan *hard skills*.

b. Landasan Psikologis

Landasan psikologis tidak hanya dipakai saat mengembangkan kurikulum, namun juga dipakai sebagai pijakan pada saat melaksanakan pembelajaran beserta evaluasinya. Aspek psikologis yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum adalah berkaitan dengan penetapan materi yang akan disampaikan, metode yang tepat dan media yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman siswa.

c. Landasan Sosial Budaya

Dengan landasan social budaya, kurikulum yang dikembangkan hendaknya mampu memberikan bekal siswa untuk memupuk dan mengembangkan budaya yang telah terjadi di lingkungan masyarakat sekitar. Budaya yang dimaksudkan bukan seni melainkan mencakup budaya bersih disiplin, jujur, semangat hidup gotong royong dan budaya religious serta akhlakul karimah.

²⁰ Muh.Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, Edisi baru (Klaten : CV Gema Nusa, 2020) , hlm 190-191

d. Landasan Ilmu dan Teknologi

Pengembangan kurikulum yang dilakukan guru dalam rangka merancang isi pembelajaran dan pemilihan strategi maupun media yang akan dipakai mungkin memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi materi yang dikembangkan menjadi lebih sempurna, variatif dan menjadi hidup pada saat disajikan kepada siswa.

C. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum

Kurikulum adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan yang mempengaruhi tingkat kualitas pembelajaran dan hasilnya. Kepala sekolah merupakan posisi penting dalam sekolah yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang luas, termasuk dalam mengembangkan kurikulum. Selain itu, kepala sekolah adalah tokoh utama yang mendorong guru agar senantiasa melakukan upaya-upaya pengembangan, baik bagi guru maupun tugas keguruannya. Karena itu, kepala sekolah perlu mempunyai latar belakang yang mendalam teori dan praktik kurikulum. Perubahan kurikulum hanya akan berjalan dengan baik apabila ada dukungan dan dorongan yang kuat dari kepala sekolah.

Menurut Mulyani Sumantri ada sejumlah fungsi dan karakteristik yang perlu dimiliki kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum yaitu :²¹

1. Kepala sekolah harus mampu membina kerjasama yang baik dengan pimpinan maupun bawahan.
2. Kepala sekolah harus selalu berusaha menjaga baik komunikasi.
3. Kepala sekolah harus dapat menanamkan pengertian kepada para pengajar dan peserta didik.
4. Kepala sekolah harus pandai memberikan motivasi baik kepada pengajar dan peserta didik serta staff administrasi.
5. Kepala sekolah harus bersikap demokratis.

²¹ Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan* (Jakarta : Gaung Persada, 2010), hlm 151

6. Kepala sekolah hendaknya sanggup menyusun rencana kerja untuk dilaksanakan dan mengawasinya.

Menurut Lazwardi, kepala sekolah adalah orang yang mengkoordinasikan pengembangan kurikulum dan sekaligus menerapkan kurikulum.²² Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum juga melibatkan aspek inovasi dan pengembangan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum sangat penting karena tidak hanya bertanggung jawab atas aspek pendidikan tetapi manajerial dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.

Tugas kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum yaitu merefleksi dirinya dari isi program kurikulum yang didesain atau dirancang dan dikembangkan mulai dari tingkat perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi itu sendiri. Kepala sekolah mempunyai wewenang dalam membuat operasionalisasi sistem pendidikan pada masing-masing sekolah, kepala sekolah yang sesungguhnya secara terus menerus terlibat dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, memberikan dorongan dan bimbingan kepada guru-guru, walaupun guru dapat mengembangkan kurikulum sendiri.²³

Pelaksanannya harus selalu didorong dan dibantu oleh kepala sekolah, guru dan kepala sekolah harus bekerja sama dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mengkomunikasikan sistem pendidikan kepada masyarakat serta mendorong pelaksanaan kurikulum oleh guru-guru di kelas. Peranan kepala sekolah ini lebih banyak berkenaan dengan implementasi kurikulum di sekolahnya. Kepala sekolah juga mempunyai peranan kunci dalam menciptakan kondisi untuk pengembangan kurikulum di

²² Gusti Ngurah Santika dkk, " Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide " *Jurnal Education Development* Vol.10 No.3, 2022, hlm 697

²³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 187

sekolahnya, kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi suasana sekolah dan pengembangan kurikulum.²⁴

Pengembangan kurikulum ini diperlukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas output di sebuah lembaga pendidikan. Pada pelaksanaannya bertujuan untuk menyesuaikan antara kurikulum yang dibuat oleh pemerintah dengan kondisi dan situasi di lembaga pendidikan. Pada pelaksanaannya, kepala sekolah bertujuan untuk menyesuaikan antara kurikulum yang dibuat oleh pemerintah dengan kondisi dan situasi di lembaga pendidikan. Selanjutnya, kepala sekolah juga dianggap menjadi indikasi keberhasilan satuan pendidikan dan dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, memahami pendidikan sekaligus memahami manajemen organisasi secara bersamaan.²⁵

Dengan demikian kepala sekolah mungkin menjadi lebih memainkan peran langsung dan utama dalam pengembangan kurikulum. Di masa yang akan datang kepemimpinan kepala sekolah instruksional mungkin menempati bagian teratas daftar tugas yang sebenarnya salah satunya dalam mengembangkan kurikulum. Kepala Sekolah merupakan tokoh kunci dalam mengkoordinasikan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan segenap usaha dalam pengembangan kurikulum sekolah. Dalam aspek perencanaan, kepala sekolah merupakan perilaku yang selalu terlibat dan bahkan sering menjadi tumpuan dalam kegiatan perencanaan dan pengembangan kurikulum, mulai dari konsep hingga hal-hal yang lebih teknis.

²⁴ Hamka Ilyas, *Konsep dan Teori Pengembangan Kurikulum* (Makasar : Alauddin Press, 2011), hlm 6

²⁵ t.p., "Manajemen Pendidikan Islam dan Umum" *Jurnal Fadillah*, Vol. 1 No. 3, 2021

D. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dapat diketahui data yang relevan terkait Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum sebagai berikut :

Skripsi yang ditulis oleh Esca Yulianti Tahun 2020, IAIN Purwokerto, dengan judul “ Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SD Negeri Karangari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas”.²⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter di SD N Karangari dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pengembangan pendidikan karakter. Pada perencanaan dapat dilihat dari visi, misi dan tujuan sekolah yang menanamkan nilai- nilai karakter seperti: memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi (ulet, inovatif, gigih) sehingga mampu dan berani mengambil resiko; bertanggungjawab terhadap keberhasilan perencanaan program dan kegiatan; memiliki control kualitas, kualifikasi, dan spesifikasi yang kuat; memiliki control yang kuat terhadap waktu, target, tempat, sasaran dan pendanaan serta komitmen yang tinggi pada dirinya. Pada pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter, dapat dilihat dari segi strategi yang dilakukan dalam pengembangan budaya sekolah dan kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan program dan kegiatan, kepala sekolah sudah menerapkan nilai-nilai karakter seperti: kreatif, disiplin, religius, semangat, kreatif, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab dan inovatif. Kepala sekolah melakukan pengendalian/pengawasan program pendidikan karakter melalui supervisi, monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil-hasil pemenuhan penerapan pendidikan karakter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

²⁶ Esca Yulianti, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SD Negeri Karangari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas* (Skripsi IAIN Purwokerto 2020)

adalah metode kualitatif dalam bentuk deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu keadaan atau sifat seperti adanya untuk kemudian dianalisis dengan teknik analisa kualitatif. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai peran kepala sekolah dan persamaan dalam menggunakan metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Yang menjadi pembeda adalah fokus yang ingin di capai. Penelitian Esca Yulianti lebih berfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum.

Jurnal yang ditulis oleh Abd. Hadi Rohmani Tahun 2020, STAI Hasan Jufri Bawean, dengan judul “ Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum PAI ”.²⁷ Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam dunia pendidikan, kepala sekolah menjadi salah satu pemegang yang sangat penting dalam mensukseskan suatu lembaga yang dipimpinnya. Oleh karena itu, untuk menjadi lembaga yang ideal diperlukan kepala sekolah yang benar-benar kompeten, yang mengetahui tugas, fungsi dan kewajibannya sebagai kepala sekolah. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan dibahas peran kepala sekolah/madrasah dalam pengembangan kurikulum PAI. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pengembangan kurikulum. Yang menjadi pembeda adalah penelitian Abd. Hadi Rohmani berfokus pada pengembangan kurikulum PAI yakni akan lebih fokus kepada aspek pengembangan kurikulum untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian penulis lebih berfokus kepada pengembangan kurikulum secara umum.

²⁷ Abd. Hadi Rohmani, “ Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum PAI ”
Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam (Februari 2020)

Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Fauziah Tahun 2022, UIN Raden Intan Lampung, yang berjudul “ Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kurikulum di SMP Islam Nurul Hidayah Kibang Mulya Jaya Tubaba ”.²⁸ Hasil penelitian tersebut adalah dapat disimpulkan bahwa diperoleh bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum di SMP Islam Nurul Hidayah Kibang Mulya Jaya TUBABA telah melaksanakan perannya dengan baik: 1) kepala sekolah sudah melakukan perannya sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantar guru-guru. 2) kepala sekolah sudah melakukan perannya sebagai Konsultan, sebagai konsultan kepala sekolah dapat memberi bantuan, bersama mengkoordinasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. 3) Pemimpin kelompok, sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. 4) Evaluator, sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel yang sama yaitu peran kepala sekolah dan pengembangan kurikulum. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Fauziah adalah berfokus kepada peran kepala sekolah sebagai supervisor dan fokus terhadap kinerja guru, sedangkan penelitian ini mencakup peran kepala sekolah secara keseluruhan.

Jurnal yang ditulis oleh Isa, Muhammad Asrori, dan Rini Muharini Tahun 2022, Program Magister Guru Sekolah Dasar

²⁸ Siti Nur Fauziah, *Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kurikulum di SMP Islam Nurul Hidayah Kibang Mulya Jaya Tubaba* (Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2020)

Universitas Tanjungpura, yang berjudul “ Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar ”.²⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka membuat guru lebih profesional melalui berbagai macam pembinaan dan pelatihan. Kepala sekolah melaksanakan peranannya menjadi mediator dan motivator keikutsertaan guru dalam pelatihan kurikulum. Kepala sekolah juga berperan sebagai partisipator dalam rapat atau diskusi secara rutin. Kepala sekolah juga sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi kurikulum merdeka. Faktor yang dihadapi kepala sekolah adalah kurang lancarnya jaringan internet sebagai sarana untuk kelancaran guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian tersebut adalah teori-teori dalam penelitian menjadi bahan pertimbangan kepala sekolah untuk mengambil keputusan dalam menjawab permasalahan dan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan melalui implementasi kurikulum merdeka. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang peran kepala sekolah terhadap lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar. Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penelitian Isa, Muhammad Asrori dan Rini Muharini tidak membahas tentang pengembangan kurikulum, namun pembahasannya lebih kepada implementasi kurikulum merdeka belajar.

Skripsi yang ditulis oleh Nor Naimah Tahun 2021, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang berjudul “ Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus SDS Al-Iman Bintaro ”.³⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin sudah menjalankan perannya sesuai aturan pemerintah. Dengan karakter yang hamble, humoris namun tetap

²⁹ Isa, Muhammad Asrori, dan Rini Muharini, “ Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar ”, *Jurnal Basicedu Vol. 6 No. 6*, (Desember 2022)

³⁰ Nor Naimah, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus SDS Al-Iman Bintaro* (Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta 2021)

disiplin, dan memiliki kepribadian yang bersifat terbuka dan selalu mengkomunikasikan dan memusyawarahkan apabila terdapat masalah atau suatu hal yang harus diputuskan. Meskipun dari segi sarana prasarana masih belum stabil, namun pada kepemimpinan kepala sekolah sekarang SDS Al-Iman Bintaro banyak mengalami peningkatan dibanding kepemimpinan sebelumnya. Mulai dari nilai raport hingga terakreditasinya sekolah. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel yang sama yaitu peran kepala sekolah, dan sama sama meneliti jenjang sekolah dasar. Perbedaan dalam penelitian adalah penelitian yang dilakukan Nor Naimah lebih berfokus kepada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian ini membahas mengenai peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mengumpulkan data secara langsung dan diambil dari lapangan langsung. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³¹

Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.³²

Sedangkan menurut Afrizal metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak memerlukan analisis angka-angka.³³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Bojongsari, yang beralamat lengkap di Jalan Raya Bojongsari No.5, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah

³¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 611

³² John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, edisi keempat (Cetakan Kesatu; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm 4

³³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin ilmu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada :2015), hlm 13

dasar tersebut adalah salah satunya karena SD Negeri 1 Bojongsari merupakan sekolah dasar yang sudah memiliki akreditasi A dan memiliki pengembangan kurikulum yang baik. Waktu penelitian dilakukan secara bertahap, yakni tahap pertama adalah observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 November 2024. Tahap kedua yakni melakukan observasi lanjutan meliputi wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2024 hingga tanggal 3 Mei 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴

Objek penelitian ini adalah Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari. Subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bojongsari sebagai penanggung jawab dalam pengembangan kurikulum. Melalui kepala sekolah, peneliti dapat memperoleh data mengenai profil sekolah, data guru, sarana dan prasarana serta informasi mengenai perannya dalam pengembangan kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari.

2. Guru

Peneliti menjadikan guru wali kelas sebagai subjek penelitian karena guru merupakan pelaksana yang membantu kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahasakan yang tidak didapat hanya dari wawancara. Seperti

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019) hlm 55

yang dinyatakan Creswell adalah peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas dilokasi penelitian.³⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut :

a). Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam hal pengumpulan data, terdapat dua jenis observasi yang dapat dibedakan, yaitu :

1. Observasi Partisipan

Dalam jenis observasi ini, peneliti aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang menjadi subjek penelitian.

2. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan berbeda dengan observasi partisipan. Pada observasi jenis ini, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas subjek yang diamati, hanya saja bertindak sebagai pengamat.

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, peneliti hanya berperan sebagai pengamat. Pendekatan ini digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data relevan terkait dengan peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari.

b). Wawancara

Untuk memperoleh data yang memadai maka dilakukan wawancara dengan para informan yang terlibat dalam interaksi sosial. Wawancara adalah cara yang digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari informan. Data yang dikumpulkan melalui metode ini meliputi: data tentang peran kepala sekolah dalam proses pengembangan kurikulum. Wawancara yang

³⁵ *Ibid.*..., hlm 254

dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang berlangsung dan mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah disusun dan diajukan kepada informan. Sedangkan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara di mana subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, akan tetapi subjek yang diteliti tidak boleh keluar alur dari tema yang sudah ditentukan.

c). Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document* yang berarti membuktikan kebenaran. Menurut Komaruddin, dokumentasi adalah sesuatu yang memberikan bukti-bukti, dipergunakan sebagai alat pembuktian atau bahan untuk mendukung suatu keterangan, penjelasan atau argumen.

E. Uji Keabsahan Data

Triangulasi dalam uji keabsahan data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang ada. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang didapatkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan nantinya. Untuk menjaga kevalidan dan keabsahan data, peneliti melakukan observasi sebagai langkah pertama dalam pengumpulan data yang masih bersifat pengamatan, dilanjutkan dengan wawancara sebagai pendalaman data yang didapatkan setelah observasi, diakhiri dengan dokumentasi sebagai langkah untuk menyempurnakan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Selain menggunakan triangulasi teknik, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yang melibatkan penggunaan beberapa sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan informasi

tentang fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan sumber data yang berbeda, peneliti dapat memperoleh sudut pandang yang beragam dan memvalidasi temuan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut John W. Creswell dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* menerangkan bahwa Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu, data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto) untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, table, atau pembahasan. Dalam proses analisis data ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan yaitu:

a.) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara:

melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

b.) Penyajian Data

Penyajian data adalah bentuk pengemasan suatu data secara visual sedemikian sehingga data lebih mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁶ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dari data yang dihadapkan di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkum dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat.

c.) Verifikasi dan Kesimpulan

Verifikasi dan Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam metode analisis data, dimana kesimpulan yang ditarik dari data yang telah disajikan bisa saja menjawab rumusan masalah di awal, bisa juga tidak sehingga kesimpulan ini bisa juga disebut sebagai verifikasi mengenai rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal. Setelah data direduksi dan disajikan, peneliti dapat melihat sebuah gambaran yang utuh dari penelitian yang sudah dilakukan, sehingga peneliti dapat sebuah kesimpulan.

³⁶ Nuning IP, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Vol. 1 No. 2* ISSN: 2581-2424 (2017), hlm 216

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 1 Bojongsari berdiri sejak 31 Desember tahun 1961. SD Negeri 1 Bojongsari terletak di wilayah Kecamatan Bojongsari yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Purbalingga. Letaknya yang strategis membuat sekolah ini mudah diakses oleh masyarakat sekitar. Sekolah ini juga mendapatkan dukungan yang baik dari masyarakat sekitar dan orang tua siswa, sehingga partisipasi ini sangat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Bojongsari. Secara keseluruhan, SD Negeri 1 Bojongsari merupakan salah satu sekolah dasar unggulan di Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas untuk para siswanya.³⁷

B. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari

1. Kepala Sekolah sebagai *Educator*

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam pengembangan kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari, sebagai berikut :

Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah sebagai *educator* yaitu kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, untuk mengikuti perkembangan ilmu teknologi dan memberi teladan yang baik. Dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum, kepala sekolah memastikan bahwa kurikulum yang dirancang memenuhi standard pendidikan yang berlaku dan relevan dengan kebutuhan siswa.

³⁷ Dokumentasi SD Negeri 1 Bojongsari

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Edi Busono selaku kepala sekolah di SD Negeri 1 Bojongsari yang menyatakan bahwa :

Pengembangan kurikulum di suatu sekolah merupakan hal yang sangat penting karena kurikulum sendiri merupakan acuan atau pedoman untuk berjalannya suatu pembelajaran di sekolah, tanpa adanya kurikulum semua itu tidak akan berjalan sesuai dengan yang semestinya. Dan kurikulum tersebut perlu dikembangkan agar peserta didik yang ada di sekolah tersebut tidak tertinggal oleh perkembangan teknologi dan zaman, sehingga peserta didik mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Maka dari itu SD Negeri 1 Bojongsari ini selalu melakukan pengembangan kurikulum.³⁸

Dalam proses pelaksanaan, kepala sekolah sebagai educator dalam pengembangan kurikulum adalah kepala sekolah mendukung dan memantau penerapan metode pengajaran yang efektif, memberikan pelatihan kepada guru, dan memastikan penggunaan sumber daya yang tepat. Pembelajaran yang siswa dapat bukan hanya pembelajaran akademik tetapi juga non akademik seperti ekstrakurikuler. Adapun ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri 1 Bojongsari sebagai berikut ³⁹:

- a. Ekstrakurikuler wajib : Pramuka : kelas 1 – IV (siaga), kelas 5-6 (penggalang)
- b. Ekstrakurikuler Keagamaan : Tilawah, Kaligrafi, Khot, Baca Tulis Alqur-an (BTQ)
- c. Ekstrakurikuler Bahasa : Pidato, Geguritan, Mendongeng
- d. Ekstrakurikuler Seni : Tari, Suara, Pantomim
- e. Ekstrakurikuler Olahraga : Karate (off)

Lalu dalam evaluasi yang dilakukan kepala sekolah sebagai educator dalam pengembangan kurikulum, kepala sekolah SD Negeri 1 Bojongsari adalah mengevaluasi efektivitas pengajaran dengan mengumpulkan data melalui observasi, penilaian siswa serta umpan balik dari guru dan siswa.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Edi Busono, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bojongsari, Kamis, 28 Maret 2024

³⁹ Dokumentasi SD Negeri 1 Bojongsari

2. Kepala Sekolah sebagai *Manager*

Kepala sekolah berperan sebagai *manager* di sekolahnya. Salah satunya *manager* dalam pengembangan kurikulum. Dalam proses perencanaan, kepala sekolah mengkoordinasikan pengembangan kurikulum dengan melibatkan berbagai pihak seperti guru, dan komite sekolah, untuk menyusun program kurikulum. Sebelum menyusun program kurikulum, kepala sekolah harus memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah sesuai dengan arahan pemerintah dan kebutuhan siswa. Kebetulan untuk kurikulum yang digunakan di SD Negeri 1 Bojongsari adalah kurikulum merdeka belajar bagi kelas I,II,IV,V sedangkan kelas III dan VI masih melanjutkan kurikulum 2013. Jadi, dalam penyusunan program kurikulum tertulis di dalam KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan).

Sejalan dengan pernyataan Ibu Priyanti selaku guru di SD Negeri 1 Bojongsari yang mengatakan bahwa :

Dalam kaitannya dengan kurikulum kepala sekolah sebagai manager, yaitu sebagai pengendali atau yang mengelola segala hal yang ada di sekolah terkait dengan kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 1 Bojongsari, kepala sekolah merujuk kebijakan kepada pemerintah, sesuai dengan peraturan perundang – undangan SISDIKNAS bahwa kurikulum di SD saat ini dilakukan dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka bagi kelas I,II,IV,V sedangkan kelas III dan VI masih melanjutkan kurikulum 2013.⁴⁰

Untuk pelaksanaannya dalam menyusun KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) kepala sekolah memandu kerjasama dengan guru dan komite sekolah. Walaupun dalam penyusunan KOSP bukan hanya kepala sekolah yang berperan, namun disini kepala sekolah paling dominan diantara guru dan komite sekolah. Kepala sekolah juga mengorganisir sumber daya manusia, finansial, serta material untuk mendukung

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Priyanti, Guru SD Negeri 1 Bojongsari, Rabu, 3 April 2024

pelaksanaan kurikulum, serta memastikan bahwa jadwal dan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.

Dalam evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam perannya sebagai manager adalah selalu melakukan pengawasan yang melekat, melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kurikulum untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah di SD Negeri 1 Bojongsari adalah rapat rutin bersama guru yang biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan rapat isidentik, ialah rapat yang jika dibutuhkan oleh semua pihak sekolah.

3. Kepala Sekolah sebagai *Administrator*

Selaku pengendali dan penentu arah sekolah maka dengan sendirinya dituntut dari kepala sekolah dalam perannya sebagai administrator yakni kepala sekolah mengelola administrasi perencanaan kurikulum, termasuk penjadwalan, pembagian tugas dan dokumentasi.

Dalam proses membuat suatu perencanaan yang baik tersebut mestinya kepala sekolah memperhatikan hal-hal seperti membuat analisis SWOT yang melibatkan personil tenaga pendidik kependidikan yang diberi kewenangan untuk melaksanakan tugas dalam pengembangan kurikulum, menentukan dan merumuskan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai secara jelas dan terperinci.

Pelaksanaan perencanaan tersebut dilakukan secara konsisten oleh kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah memastikan bahwa semua aspek administrasi yang mendukung pelaksanaan kurikulum berjalan dengan lancar, seperti alokasi ruang kelas, distribusi bahan ajar, dan pencatatan kegiatan untuk menunjang kurikulum. Kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 1 Bojongsari yaitu kurikulum merdeka belajar, adapun hal yang baru dalam kurikulum merdeka yaitu muatan P5, dimana untuk kegiatan P5,

sekolah diberikan kewenangan seluas – luasnya untuk menentukan tema yang diterapkan, lalu SD Negeri 1 Bojongsari memilih dua tema yaitu tema gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan, hal tersebut yang sudah dijelaskan juga sudah tertulis di KOSP yang telah dibuat.

Sejalan dengan pernyataan Ibu Priyanti selaku guru di SD Negeri 1 Bojongsari yang menyatakan bahwa :

Dalam kurikulum merdeka ada hal yang baru yaitu muatan P5, dimana untuk kegiatan P5, sekolah diberikan kewenangan seluas – luasnya untuk menentukan tema yang diterapkan, kebetulan untuk sekolah kami, kami memilih dua tema yaitu tema gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan, alasannya karena tema gaya hidup berkelanjutan dapat melatih siswa untuk memaksimalkan yang ada di lingkungan seperti sampah yang diolah menjadi suatu produk yang memiliki nilai, harapannya dikehidupan mendatang siswa akan dapat berinovasi, kemudian untuk kewirausahaan, karena sekolah kami di daerah yang notabennya dikelilingi tempat wisata, maka hal tersebut dapat menggali potensi siswa yang memiliki bakat minat untuk menciptakan produk dan harapannya di kemudian hari dapat membuka lapangan pekerjaan.⁴¹

Kemudian evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam perannya sebagai administrator adalah mengelola proses evaluasi dengan mendokumentasikan hasil evaluasi, menyusun laporan, dan menyampaikan temuan kepada pihak terkait melalui rapat yang dilaksanakan setiap bulan.

4. Kepala Sekolah sebagai *Innovator*

Kepala sekolah sebagai innovator dalam pengembangan kurikulum harus responsif terhadap perubahan eksternal seperti kebijakan pendidikan nasional dan perkembangan teknologi. Maka dari itu kepala sekolah SD Negeri 1 Bojongsari selalu menyesuaikan kurikulum agar tetap relevan dan efektif di tengah perubahan tersebut.

Dalam perencanaannya, kepala sekolah berperan mendorong inovasi dengan mengintegrasikan ide-ide baru dan teknologi dalam

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Priyanti, Guru SD Negeri 1 Bojongsari, Rabu, 3 April 2024

pengembangan kurikulum. Oleh karena itu kepala sekolah SD Negeri 1 Bojongsari selalu berupaya dalam hal tersebut demi menunjang kurikulum.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Edi Busono selaku kepala sekolah di SD Negeri 1 Bojongsari yang menyatakan bahwa :

*Dalam peran saya sebagai innovator dalam pengembangan kurikulum, ada upaya yang sudah di lakukan adalah mengikuti kegiatan seminar atau diklat yang menunjang pengembangan kurikulum. Dan memastikan hal yang perlu di perhatikan dalam pengembangan kurikulum diantaranya adalah sarana prasarana, kemampuan ilmu teknologi yang dimiliki setiap guru dan media sosial yang perlu di perhatikan.*⁴²

Pelaksanaannya kepala sekolah mendukung implementasi metode pembelajaran yang inovatif dan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dalam proses evaluasi kepala sekolah mengevaluasi efektivitas inovasi yang telah diterapkan dan terus mencari cara-cara baru untuk meningkatkan kurikulum.

Sejalan dengan pernyataan Ibu Priyanti selaku guru SD Negeri 1 Bojongsari bahwa :

*Kepala sekolah dalam perannya menjadi innovator adalah beliau selalu memacu guru agar terus berinovasi dalam pembelajaran yang menunjang pengembangan kurikulum.*⁴³

Dapat disimpulkan bahwa bukan hanya kepala sekolah yang dituntut untuk berinovasi tetapi kepala sekolah juga perlu memacu guru agar terus berinovasi dalam pembelajaran agar pembelajaran yang siswa dapat sesuai dengan perkembangan zaman.

⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Edi Busono, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bojongsari, Kamis, 28 Maret 2024

⁴³ Hasil Wawancara dengan Ibu Priyanti, Guru SD Negeri 1 Bojongsari, Rabu, 3 April 2024

5. Kepala Sekolah sebagai *Motivator*

Kepala sekolah sebagai motivator di dalam pengembangan kurikulum tentu saja menginspirasi tim pengembang kurikulum yang telah disusun sebelumnya dengan mengkomunikasikan tujuan dan pentingnya kurikulum yang dirancang. Karena kepala sekolah mempunyai peranan kunci dalam menciptakan kondisi untuk pengembangan kurikulum di sekolahnya, kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi suasana sekolah dan pengembangan kurikulum. Salah satu aspek terpenting dari peran kepala sekolah adalah membangun hubungan dengan baik dengan masyarakat dan menciptakan iklim sekolah yang baik dan menyenangkan. Dengan demikian kepala sekolah dengan mudah dapat menyampaikan program-program kurikulum dan merealisasikannya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Edi Busono S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Bojongsari bahwa :

Selaku kepala sekolah di SD Negeri 1 Bojongsari ini, menjalin relasi atau hubungan dengan masyarakat sekitar menjadi penting agar sekolah dengan mudah menyampaikan program apa saja yang akan di realisasikan di sekolah. Cara saya menjalin hubungan dengan masyarakat adalah dengan melalui komite, paguyuban antar kelas atau kumpulan dari wali murid antar kelas, dan tokoh masyarakat. Nah, dalam menciptakan iklim sekolah yang baik yang di maksud adalah kenyamanan dan ketenangan dalam kegiatan pembelajaran dan di lingkungan sekolah, dengan menjalin hubungan yang baik dengan seluruh warga sekolah.⁴⁴

Setelah perencanaan, adapun pelaksanaan yang kepala sekolah lakukan yaitu kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk menjalankan kurikulum dengan antusias dan komitmen yang tinggi, serta mengakui dan menghargai usaha guru yang telah memberikan pembelajaran kepada siswa.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Edi Busono, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bojongsari, Kamis, 28 Maret 2024

Kemudian evaluasi yang dilakukan kepala sekolah di SD Negeri 1 Bojongsari dalam perannya sebagai motivator adalah dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong guru untuk terus meningkatkan kinerja berdasarkan evaluasi.

6. Kepala Sekolah sebagai *Supervisor*

Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mengawasi proses perencanaan kurikulum untuk memastikan bahwa semua aspek yang dipertimbangkan dan rencana yang dibuat realistis serta dapat diimplementasikan.

Pelaksanaannya, kepala sekolah memantau pelaksanaan kurikulum secara berkala, melakukan observasi kelas dan memberikan bimbingan kepada guru.

Kemudian kepala sekolah mengawasi proses evaluasi kurikulum yang dilakukan secara objektif dan hasilnya digunakan untuk perbaikan kurikulum.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Edi Busono selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Bojongsari :

*Kepala sekolah memiliki alat ukur atau yang biasa disebut penilaian kinerja yang dilakukan setiap bulan, dan penilaiannya secara berjenjang, dalam perencanaan ini nanti saya akan mengawasi guru dan guru akan saya minta membuat perencanaan pembelajaran dalam satu semester. Kemudian di bulan selanjutnya guru akan membuat program pembelajaran, yang nantinya pada bulan selanjutnya, guru akan saya supervise, akan saya datangi kelasnya dan untuk diamati proses pembelajarannya, lalu dibulan selanjutnya guru akan menyusun rencana indak lanjut hasil dari supervise yang di lakukan kepala sekolah. Kemudian terkait evaluasi, dari hasil tindak lanjut supervise tadi, guru akan saya minta untuk menyusun rencana perbaikan dan bulan selanjutnya guru akan tau hasil akhir selama satu semester kenerjanya seperti apa.*⁴⁵

Sejalan dengan pernyataan Ibu Priyanti selaku guru SD Negeri 1 Bojongsari bahwa :

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Edi Busono, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bojongsari, Kamis, 28 Maret 2024

Benar apa yang sampaikan bapak kepala sekolah, lalu biasanya kepala sekolah juga melakukan evaluasi terhadap siswa melalui guru, yaitu kepala sekolah akan menerima hasil evaluasi dari guru kelas masing-masing.⁴⁶

Jadi, Kepala sekolah memiliki alat ukur atau yang biasa disebut penilaian kinerja yang dilakukan setiap bulan, dan penilaiannya secara berjenjang, kepala sekolah akan mengawasi guru dan guru akan membuat perencanaan pembelajaran dalam satu semester. Kemudian di bulan selanjutnya guru akan membuat program pembelajaran, yang nantinya pada bulan selanjutnya, guru akan disupervisi oleh kepala sekolah dengan cara akan didatangi kelasnya untuk diamati proses pembelajarannya, lalu dibulan selanjutnya guru akan menyusun rencana tindak lanjut hasil dari supervisi yang di lakukan kepala sekolah. Kemudian terkait evaluasi, dari hasil tindak lanjut supervisi tadi, guru akan diminta untuk menyusun rencana perbaikan dan bulan selanjutnya guru akan tau hasil akhir selama satu semester terkait kinerjanya, kemudian untuk evaluasi terhadap siswa melalui guru, yaitu kepala sekolah akan menerima hasil evaluasi dari guru kelas masing-masing.

7. Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai leader di sekolah, dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum, kepala sekolah memimpin proses perencanaan kurikulum dengan menetapkan visi dan misi sekolah yang jelas, serta menginspirasi seluruh tim untuk bekerja menuju tujuan tersebut.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Edi Busono selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Bojongsari :

Kepala sekolah memandu kerjasama dengan stekholder untuk mengidentifikasi kebutuhan, dan kebutuhan tersebut disesuaikan dengan tingkat kebutuhan sekolah dan visi misi sekolah, kemudian

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Priyanti, Guru SD Negeri 1 Bojongsari, Rabu, 3 April 2024

menyusun konsep awal perencanaan kurikulum dengan matang dan strategis.⁴⁷

Sejalan dengan pernyataan Ibu Priyanti selaku guru SD Negeri 1 Bojongsari bahwa :

Kepala sekolah SD Negeri 1 Bojongsari yaitu Bapak Edi Busono memang leader yang baik, kaitannya dalam visi misi sekolah, beliau selalu memandu kerjasama dengan stekholder untuk mengidentifikasi kebutuhan, dan kebutuhan tersebut disesuaikan dengan tingkat kebutuhan sekolah dan visi misi sekolah, kemudian menyusun visi misi sekolah dengan tepat dan jelas agar tujuannya tercapai.⁴⁸

Pelaksanaannya, kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan dengan memotivasi dan mendukung guru dan mengimplementasikan kurikulum serta membangun budaya sekolah yang positif.

Selanjutnya kepala sekolah memimpin evaluasi kurikulum dengan mengarahkan tim untuk melakukan analisis hasil belajar dan membuat keputusan berdasarkan data yang akurat.

8. Tahapan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari

Adapun yang berkaitan dengan tugas kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu kepala sekolah merefleksi dirinya dari isi program kurikulum yang didesain atau dirancang dan dikembangkan mulai dari tingkat perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi itu sendiri. Berikut adalah tahapan pengembangan kurikulum yang ada di SD Negeri 1 Bojongsari :

Pertama, melalui perencanaan. Dalam aspek perencanaan, kepala sekolah berperan sebagai pelaku utama yang terlibat dan bahkan sering menjadi tumpuan dalam kegiatan perencanaan pengembangan

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Edi Busono, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bojongsari, Kamis, 28 Maret 2024

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Priyanti, Guru SD Negeri 1 Bojongsari, Rabu, 3 April 2024

kurikulum. Kepala sekolah memandu kerjasama dengan stekholder untuk mengidentifikasi kebutuhan, dan kebutuhan tersebut disesuaikan dengan tingkat kebutuhan sekolah dan visi misi sekolah, kemudian menyusun konsep awal perencanaan kurikulum dengan matang dan strategis.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Edi Busono selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Bojongsari :

Untuk program yang sudah di rencanakan dalam pengembangan kurikulum adalah identifikasi kebutuhan sekolah, tentu saja kebutuhan tingkat sekolah dasar, dengan sekolah menengah seperti SMP/SMA itu berbeda. Setelah mengidentifikasi kebutuhan langkah selanjutnya adalah menyusun draf kurikulum atau konsep awal kurikulum yang matang dan strategis, yang sesuai dengan kebutuhan dan visi misi sekolah.⁴⁹

Sejalan dengan pernyataan Ibu Priyanti selaku guru SD Negeri 1 Bojongsari yang menyatakan bahwa :

Pada menyusun perencanaan kepala sekolah, guru, komite bekerja sama untuk bermusyawarah hal-hal apa saja yang perlu dikembangkan dalam kurikulum segala masukan akan di akomodir sebagai tahapan untuk pelaksanaan kurikulum, sebelum itu perlu mengidentifikasi kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan perlu merancang atau menyusun konsep awal kurikulum dengan matang sehingga kurikulum yang diterapkan berjalan dengan efektif dan efisien.⁵⁰

Kedua, pelaksanaan, dalam melaksanakan kurikulum kepala sekolah bukan hanya melibatkan aset benda mati tetapi juga melibatkan aset manusia seperti guru, tenaga pendidik, komite, masyarakat, dan wali murid. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah juga mengarahkan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan yang tertulis di KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), melaksanakan kegiatan dalam pengembangan kurikulum melalui ekstrakurikuler sesuai bakat minat dan

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Edi Busono, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bojongsari, Kamis, 28 Maret 2024

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Priyanti, Guru SD Negeri 1 Bojongsari, Rabu, 3 April 2024

sesuai dengan potensi siswa dan tenaga pendidik. Kemudian dalam pelaksanaannya dilakukan uji coba, dari uji coba tersebut sekolah dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan kurikulum.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Edi Busono selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Bojongsari :

Lalu dalam pelaksanaannya, saya sebagai kepala sekolah akan melibatkan semua aset seperti guru, tenaga pendidik, komite, masyarakat dan wali murid dan hal sangat penting adalah melaksanakan kegiatan yang sudah tertulis dalam KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) yang telah dibuat serta kami selalu melakukan uji coba dalam pelaksanaan kurikulum untuk melihat kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan kurikulum.⁵¹

Kemudian pernyataan Ibu Priyanti selaku guru SD Negeri 1 Bojongsari menambahkan bahwa :

Untuk pelaksanaan kepala sekolah akan melibatkan semua aset manusia, kemudian terkait pelaksanaan ada hal – hal yang harus sesuai dengan peraturan perundang – undangan, melaksanakan kegiatan yang sudah tertulis dalam KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) yang telah dibuat serta kami selalu melakukan uji coba, contohnya kami membuat wacana bahwa tahun ajaran baru nanti akan diadakannya 5 hari sekolah, hal ini tidak serta merta diterapkan, tetapi perlu adanya uji coba, agar kami dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dari uji coba tersebut .⁵²

Ketiga, dalam tahap evaluasi kepala sekolah harus mampu mengevaluasi penerapan kurikulum di sekolah secara rutin. Evaluasi atau pengawasan ini dilakukan secara melekat terhadap komponen sekolah seperti guru, siswa, sarana dan prasarana dan komponen lainnya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Edi Busono selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Bojongsari :

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Edi Busono, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bojongsari, Kamis 28 Maret 2024

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Priyanti, Guru SD Negeri 1 Bojongsari, Rabu, 3 April 2024

Untuk tahap evaluasi atau pengawasan kepala sekolah memiliki penilaian kinerja untuk mengetahui tingkat perkembangan dari tenaga pendidik yang dilakukan setiap bulan, atau bisa dengan melakukan rapat rutin bersama guru yang biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali.⁵³

Sama halnya dengan pernyataan Ibu Supriyanti selaku guru SD Negeri 1 Bojongsari :

Evaluasi yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah adalah melakukan pengawasan terhadap tenaga pendidik dan siswa, untuk tenaga pendidik kepala sekolah memiliki penilaian kinerja untuk mengetahui perkembangan kinerja tenaga pendidik yang dilakukan setiap bulan dan penilainnya secara berjenjang kemudian setiap guru harus membuat strategi pembelajaran untuk kemudian di supervise untuk diamati dalam pembelajaran. Kemudian evaluasi siswa, kepala sekolah akan menerima hasil evaluasi pembelajaran dan perkembangan peserta didik melalui guru kelas.⁵⁴

9. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari

Segala upaya dan kebijakan tentu saja mempunyai hambatan dan pendukung untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu perlu diketahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum.

Berikut peneliti deskripsikan hasil wawancara dengan Bapak Edi Busono selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Bojongsari terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari :

Faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum diantaranya adalah adanya kerjasama dari wali murid, jumlah siswa, dan dana yang dibutuhkan termasuk ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan dan sarana prasarana, walaupun ketersediaan sarana prasarana sekolah kami masih bisa dimaksimalkan.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Edi Busono, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bojongsari, Kamis, 28 Maret 2024

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Priyanti, Guru SD Negeri 1 Bojongsari, Rabu, 3 April 2024

Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu dan apabila faktor pendukung yang saya sebutkan tadi tidak ada maka akan menjadi penghambat dalam pengembangan kurikulum.⁵⁵

Ibu Priyanti selaku guru di SD Negeri 1 Bojongsari juga menambahkan terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum :

Kalau untuk faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum yaitu adanya kerjasama dan kolaborasi yang baik antara kepala sekolah dan dewan guru yang ada di sekolah, serta menjalin kerjasama dengan baik dengan komite sekolah dan para stakeholder. Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum adalah terkadang ketersediaan sarana dan prasarana belum sesuai dengan yang diharapkan, walaupun sebetulnya tidak boleh menjadi faktor penghambat utama karena sebagai guru kita harus bisa berinovasi, mana kala sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak ada, maka boleh memakai ketersediaan yang lainnya. Selain itu yang menjadi penghambat adalah manajemen waktu, terkadang banyak kegiatan di luar pengembangan jadi harus memilih skala prioritas.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa memang untuk sarana dan prasarana yang ada, harusnya masih bisa dimaksimalkan kembali agar lebih mendukung proses berjalannya pembelajaran dan pengembangan kurikulum.⁵⁷ Selain sarana dan prasarana, kurangnya manajemen waktu dan apabila elemen yang sudah disebutkan tadi tidak ada atau tidak didukung, maka akan menjadi penghambat dalam pengembangan kurikulum. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum adalah berasal dari wali murid, jumlah siswa, dan dana yang dibutuhkan termasuk ketersediaan tenaga pendidik kependidikan dan adanya kerjasama dari semua elemen yang bekerja dengan efektif dan membantu proses pengembangan kurikulum.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Edi Busono, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bojongsari, Kamis, 28 Maret 2024

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Priyanti, Guru SD Negeri 1 Bojongsari, Rabu, 3 April 2024

⁵⁷ Observasi di SD Negeri 1 Bojongsari, pada tanggal 3 April 2024

C. Pembahasan

1. Kepala Sekolah sebagai *Educator*

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam pengembangan kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari, sebagai berikut :

Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah sebagai *educator* yaitu kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, untuk mengikuti perkembangan ilmu teknologi dan memberi teladan yang baik. Dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum, kepala sekolah memastikan bahwa kurikulum yang dirancang memenuhi standard pendidikan yang berlaku dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Dalam proses pelaksanaan, kepala sekolah sebagai *educator* dalam pengembangan kurikulum adalah kepala sekolah mendukung dan memantau penerapan metode pengajaran yang efektif, memberikan pelatihan kepada guru, dan memastikan penggunaan sumber daya yang tepat. Pembelajaran yang siswa dapat bukan hanya pembelajaran akademik tetapi juga non akademik seperti ekstrakurikuler. Adapun ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri 1 Bojongsari sebagai berikut :

- a. Ekstrakurikuler wajib : Pramuka : kelas 1 – IV (siaga), kelas 5-6 (penggalang)
- b. Ekstrakurikuler Keagamaan : Tilawah, Kaligrafi, Khot, Baca Tulis Alqur-an (BTQ)
- c. Ekstrakurikuler Bahasa : Pidato, Geguritan, Mendongeng
- d. Ekstrakurikuler Seni : Tari, Suara, Pantomim
- e. Ekstrakurikuler Olahraga : Karate (off)

Lalu dalam evaluasi yang dilakukan kepala sekolah sebagai *educator* dalam pengembangan kurikulum, kepala sekolah SD Negeri 1 Bojongsari

adalah mengevaluasi efektivitas pengajaran dengan mengumpulkan data melalui observasi, penilaian siswa serta umpan balik dari guru dan siswa.

2. Kepala Sekolah sebagai *Manager*

Kepala sekolah berperan sebagai *manager* di sekolahnya. Salah satunya *manager* dalam pengembangan kurikulum. Dalam proses perencanaan, kepala sekolah mengkoordinasikan pengembangan kurikulum dengan melibatkan berbagai pihak seperti guru, dan komite sekolah, untuk menyusun program kurikulum. Sebelum menyusun program kurikulum, kepala sekolah harus memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah sesuai dengan arahan pemerintah dan kebutuhan siswa. Kebetulan untuk kurikulum yang digunakan di SD Negeri 1 Bojongsari adalah kurikulum merdeka belajar bagi kelas I,II,IV,V sedangkan kelas III dan VI masih melanjutkan kurikulum 2013. Jadi, dalam penyusunan program kurikulum tertulis di dalam KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan).

Untuk pelaksanaannya dalam menyusun KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) kepala sekolah memandu kerjasama dengan guru dan komite sekolah. Walaupun dalam penyusunan KOSP bukan hanya kepala sekolah yang berperan, namun disini kepala sekolah paling dominan diantara guru dan komite sekolah. Kepala sekolah juga mengorganisir sumber daya manusia, finansial, serta material untuk mendukung pelaksanaan kurikulum, serta memastikan bahwa jadwal dan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.

Dalam evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam perannya sebagai *manager* adalah selalu melakukan pengawasan yang melekat, melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kurikulum untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah di SD Negeri 1 Bojongsari

adalah rapat rutin bersama guru yang biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan rapat isidentik, ialah rapat yang jika dibutuhkan oleh semua pihak sekolah.

3. Kepala Sekolah sebagai *Administrator*

Selaku pengendali dan penentu arah sekolah maka dengan sendirinya dituntut dari kepala sekolah dalam perannya sebagai administrator yakni kepala sekolah mengelola administrasi perencanaan kurikulum, termasuk penjadwalan, pembagian tugas dan dokumentasi.

Dalam proses membuat suatu perencanaan yang baik tersebut mestinya kepala sekolah memperhatikan hal-hal seperti membuat analisis SWOT yang melibatkan personil tenaga pendidik kependidikan yang diberi kewenangan untuk melaksanakan tugas dalam pengembangan kurikulum, menentukan dan merumuskan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai secara jelas dan terperinci.

Pelaksanaan perencanaan tersebut dilakukan secara konsisten oleh kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah memastikan bahwa semua aspek administrasi yang mendukung pelaksanaan kurikulum berjalan dengan lancar, seperti alokasi ruang kelas, distribusi bahan ajar, dan pencatatan kegiatan untuk menunjang kurikulum. Kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 1 Bojongsari yaitu kurikulum merdeka belajar, adapun hal yang baru dalam kurikulum merdeka yaitu muatan P5, dimana untuk kegiatan P5, sekolah diberikan kewenangan seluas – luasnya untuk menentukan tema yang diterapkan, lalu SD Negeri 1 Bojongsari memilih dua tema yaitu tema gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan, hal tersebut yang sudah dijelaskan juga sudah tertulis di KOSP yang telah dibuat.

Kemudian evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam perannya sebagai administrator adalah mengelola proses evaluasi dengan mendokumentasikan hasil evaluasi, menyusun laporan, dan

menyampaikan temuan kepada pihak terkait melalui rapat yang dilaksanakan setiap bulan.

4. Kepala Sekolah sebagai *Innovator*

Kepala sekolah sebagai innovator dalam pengembangan kurikulum harus responsif terhadap perubahan eksternal seperti kebijakan pendidikan nasional dan perkembangan teknologi. Maka dari itu kepala sekolah SD Negeri 1 Bojongsari selalu menyesuaikan kurikulum agar tetap relevan dan efektif di tengah perubahan tersebut.

Dalam perencanaannya, kepala sekolah berperan mendorong inovasi dengan mengintegrasikan ide-ide baru dan teknologi dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu kepala sekolah SD Negeri 1 Bojongsari selalu berupaya dalam hal tersebut demi menunjang kurikulum.

Pelaksanaannya kepala sekolah mendukung implementasi metode pembelajaran yang inovatif dan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dalam proses evaluasi kepala sekolah mengevaluasi efektivitas inovasi yang telah diterapkan dan terus mencari cara-cara baru untuk meningkatkan kurikulum.

Dapat disimpulkan bahwa bukan hanya kepala sekolah yang dituntut untuk berinovasi tetapi kepala sekolah juga perlu memacu guru agar terus berinovasi dalam pembelajaran agar pembelajaran yang siswa dapat sesuai dengan perkembangan zaman.

5. Kepala Sekolah sebagai *Motivator*

Kepala sekolah sebagai motivator di dalam pengembangan kurikulum tentu saja menginspirasi tim pengembang kurikulum yang telah disusun sebelumnya dengan mengkomunikasikan tujuan dan pentingnya kurikulum yang dirancang. Karena kepala sekolah mempunyai peranan kunci dalam menciptakan kondisi untuk pengembangan kurikulum di sekolahnya, kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi suasana sekolah dan pengembangan kurikulum. Salah satu aspek terpenting dari peran kepala sekolah

adalah membangun hubungan dengan baik dengan masyarakat dan menciptakan iklim sekolah yang baik dan menyenangkan. Dengan demikian kepala sekolah dengan mudah dapat menyampaikan program-program kurikulum dan merealisasikannya.

Setelah perencanaan, adapun pelaksanaan yang kepala sekolah lakukan yaitu kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk menjalankan kurikulum dengan antusias dan komitmen yang tinggi, serta mengakui dan menghargai usaha guru yang telah memberikan pembelajaran kepada siswa.

Kemudian evaluasi yang dilakukan kepala sekolah di SD Negeri 1 Bojongsari dalam perannya sebagai motivator adalah dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong guru untuk terus meningkatkan kinerja berdasarkan evaluasi.

6. Kepala Sekolah sebagai *Supervisor*

Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mengawasi proses perencanaan kurikulum untuk memastikan bahwa semua aspek yang dipertimbangkan dan rencana yang dibuat realistis serta dapat diimplementasikan.

Pelaksanaannya, kepala sekolah memantau pelaksanaan kurikulum secara berkala, melakukan observasi kelas dan memberikan bimbingan kepada guru.

Kemudian kepala sekolah mengawasi proses evaluasi kurikulum yang dilakukan secara objektif dan hasilnya digunakan untuk perbaikan kurikulum.

Jadi, Kepala sekolah memiliki alat ukur atau yang biasa disebut penilaian kinerja yang dilakukan setiap bulan, dan penilaiannya secara berjenjang, kepala sekolah akan mengawasi guru dan guru akan membuat perencanaan pembelajaran dalam satu semester. Kemudian di bulan selanjutnya guru akan membuat program pembelajaran, yang nantinya pada bulan selanjutnya, guru akan disupervisi oleh kepala sekolah dengan cara akan didatangi kelasnya untuk diamati proses

pembelajarannya, lalu dibulan selanjutnya guru akan menyusun rencana indak lanjut hasil dari supervisi yang di lakukan kepala sekolah. Kemudian terkait evaluasi, dari hasil tindak lanjut supervisi tadi, guru akan diminta untuk menyusun rencana perbaikan dan bulan selanjutnya guru akan tau hasil akhir selama satu semester terkait kinerjanya, kemudian untuk evaluasi terhadap siswa melalui guru, yaitu kepala sekolah akan menerima hasil evaluasi dari guru kelas masing-masing.

7. Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai leader di sekolah, dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum, kepala sekolah memimpin proses perencanaan kurikulum dengan menetapkan visi dan misi sekolah yang jelas, serta menginspirasi seluruh tim untuk bekerja menuju tujuan tersebut.

Pelaksanaannya, kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan dengan memotivasi dan mendukung guru dan mengimplementasikan kurikulum serta membangun budaya sekolah yang positif.

Selanjutnya kepala sekolah memimpin evaluasi kurikulum dengan mengarahkan tim untuk melakukan analisis hasil belajar dan membuat keputusan berdasarkan data yang akurat.

8. Tahapan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari

Adapun yang berkaitan dengan tugas kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu kepala sekolah merefleksi dirinya dari isi program kurikulum yang didesain atau dirancang dan dikembangkan mulai dari tingkat perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi itu sendiri. Pertama, melalui perencanaan. Dalam aspek perencanaan, kepala sekolah berperan sebagai pelaku utama yang terlibat dan bahkan sering menjadi tumpuan dalam kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum. Kepala sekolah memandu kerjasama dengan stekholder untuk mengidentifikasi kebutuhan, dan kebutuhan tersebut disesuaikan

dengan tingkat kebutuhan sekolah dan visi misi sekolah, kemudian menyusun konsep awal perencanaan kurikulum dengan matang dan strategis.

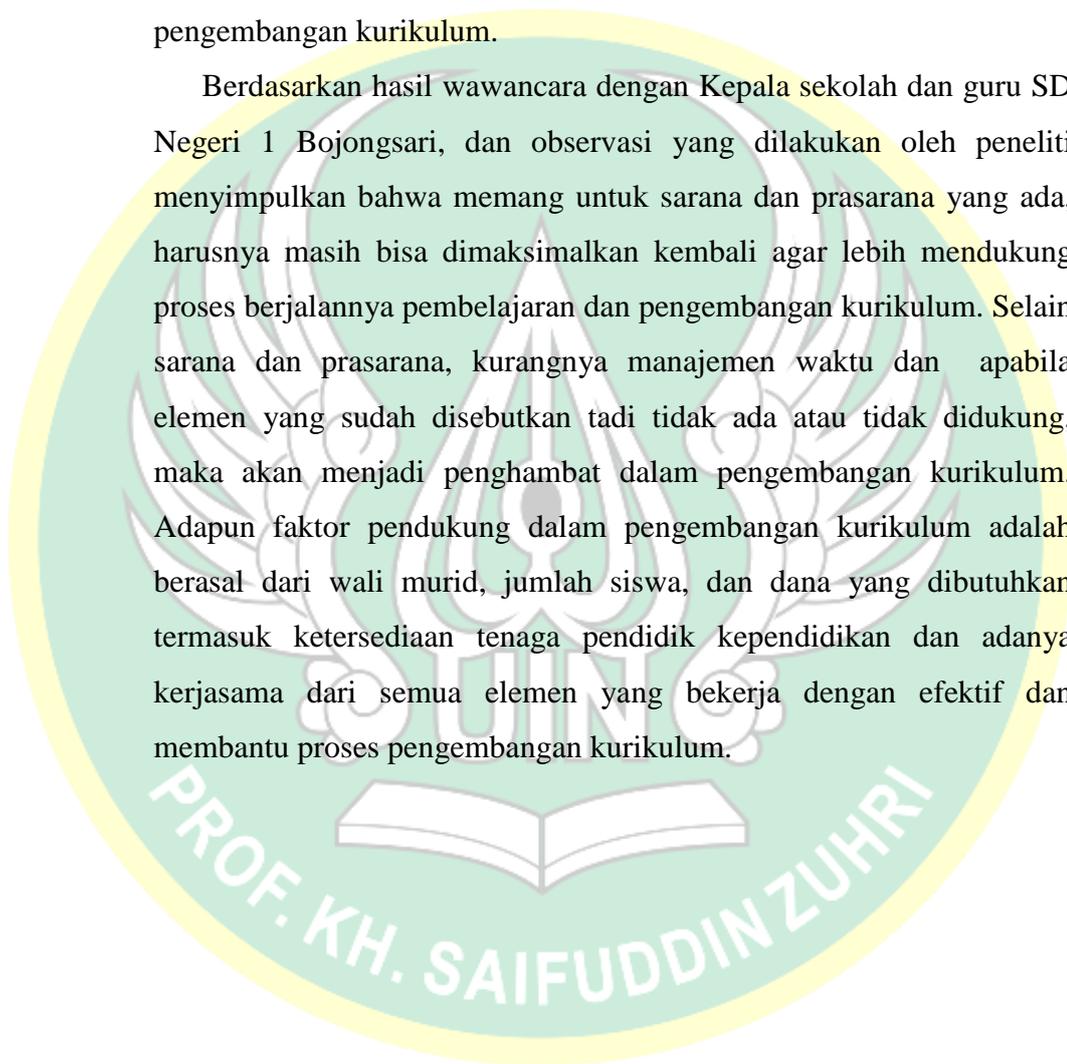
Kedua, pelaksanaan, dalam melaksanakan kurikulum kepala sekolah bukan hanya melibatkan aset benda mati tetapi juga melibatkan aset manusia seperti guru, tenaga pendidik, komite, masyarakat, dan wali murid. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah juga mengarahkan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan yang tertulis di KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), melaksanakan kegiatan dalam pengembangan kurikulum melalui ekstrakurikuler sesuai bakat minat dan sesuai dengan potensi siswa dan tenaga pendidik. Kemudian dalam pelaksanaannya dilakukan uji coba, dari uji coba tersebut sekolah dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan kurikulum.

Ketiga, dalam tahap evaluasi kepala sekolah harus mampu mengevaluasi penerapan kurikulum di sekolah secara rutin. Evaluasi atau pengawasan ini dilakukan secara melekat terhadap komponen sekolah seperti guru, siswa, sarana dan prasarana dan komponen lainnya. Evaluasi yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah adalah melakukan pengawasan terhadap tenaga pendidik dan siswa, untuk tenaga pendidik kepala sekolah memiliki penilaian kinerja untuk mengetahui perkembangan kinerja tenaga pendidik yang dilakukan setiap bulan dan penilainya secara berjenjang kemudian setiap guru harus membuat strategi pembelajaran untuk kemudian di supervisi untuk diamati dalam pembelajaran. Kemudian evaluasi siswa, kepala sekolah akan menerima hasil evaluasi pembelajaran dan perkembangan peserta didik melalui guru kelas. Setelah memperoleh hasil analisa kemudian akan dijadikan sebagai bahan referensi dan harapannya pengembangan kurikulum berikutnya akan lebih baik lagi.

9. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari

Segala upaya dan kebijakan tentu saja mempunyai hambatan dan pendukung untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu perlu diketahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan guru SD Negeri 1 Bojongsari, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa memang untuk sarana dan prasarana yang ada, harusnya masih bisa dimaksimalkan kembali agar lebih mendukung proses berjalannya pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Selain sarana dan prasarana, kurangnya manajemen waktu dan apabila elemen yang sudah disebutkan tadi tidak ada atau tidak didukung, maka akan menjadi penghambat dalam pengembangan kurikulum. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum adalah berasal dari wali murid, jumlah siswa, dan dana yang dibutuhkan termasuk ketersediaan tenaga pendidik kependidikan dan adanya kerjasama dari semua elemen yang bekerja dengan efektif dan membantu proses pengembangan kurikulum.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian di SD Negeri 1 Bojongsari dapat disimpulkan secara umum bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari menunjukkan perubahan yang cukup baik. Peran kepala sekolah di antara lain sebagai *Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor* dan *Leader*. Kepala sekolah SD Negeri 1 Bojongsari mampu menjalin relasi dengan masyarakat serta menciptakan iklim sekolah yang nyaman dan senantiasa membimbing, memacu guru agar terus berinovasi dan memberikan pengarahan dalam semua hal termasuk dalam pengembangan kurikulum.

Dalam tahapan pengembangan kurikulum yang dilakukan, kepala sekolah melakukan tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan harapan kepala sekolah dapat memperoleh hasil yang maksimal dan pengembangan kurikulum seterusnya akan lebih baik lagi. Adapun faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum. Faktor pendukung berasal dari wali murid, jumlah siswa, dan dana yang dibutuhkan termasuk ketersediaan tenaga pendidik kependidikan dan adanya kerjasama dari semua elemen yang bekerja dengan efektif dan membantu proses pengembangan kurikulum. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum diantaranya adalah sarana dan prasarana yang kurang maksimal, kurangnya manajemen waktu dan apabila elemen yang sudah disebutkan tadi tidak ada atau tidak didukung, maka akan menjadi penghambat dalam pengembangan kurikulum.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan, adapun beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Keterbatasan penelitian dalam penyajian data yang digunakan yang menyebabkan hasil penelitian kurang memuaskan.
2. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga.
3. Keterbatasan pengetahuan peneliti yang mengakibatkan penelitian ini belum mencapai tingkat yang diharapkan. Untuk meningkatkan keterbatasan tersebut, peneliti berusaha untuk objektif dan berhati-hati dengan mengambil kesimpulan yang ada. Dengan begitu peneliti selanjutnya dapat lebih memaksimalkan observasi sehingga dapat mengumpulkan banyak data yang diperlukan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hasil dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan terkait dengan Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, maka saran dari peneliti meliputi :

1. Kepala sekolah, sebagai kepala sekolah harus terus menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam mengawasi lembaga pendidikan yang dipimpinnya yang bertanggung jawab terhadap seluruh kebijakan dan pelaksanaan program yang direncanakan untuk meningkatkan pengembangan kurikulum dan kualitas pendidikan yang ada di SD Negeri 1 Bojongsari.
2. Guru, diharapkan agar selalu memberikan pembelajaran terbaik untuk peserta didik dan selalu berpartisipasi membantu kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum.
3. Kekurangan yang menjadi penghambat dalam pengembangan kurikulum harus segera diatasi dan diselesaikan secara bersama, tidak hanya kepala sekolah saja, melainkan melibatkan stakeholder yang ada di sekolah, agar tugas dan fungsinya berjalan dengan

efektif dan efisien dan dapat memajukan kualitas pendidikan yang ada di SD Negeri 1 Bojongsari.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Aprillia, Erin, Cut Nurhayati, Anjani Putri, and Belawati Pandiangan, 2023, *Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* Vol. 1 No. 4
- Arifin, Zainal, 2011, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Bens, S., Kolomitro, K., & Han, A., 2021, *Curriculum Development : Enabling and Limiting Factors* , *International Journal for Academic Development*
- Comalasari, Enny dkk, 2020, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas terhadap Mutu Pembelajaran*, *Jurnal Inovasi dalam Pengajaran dan Media Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1
- Creswell, John W, 2016, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Fajri, Karima Nabila, 2019, *Proses Pengembangan Kurikulum*, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, Nomor 2.
- Firmansyah F, 2023, *Lingkup Pendidikan Islam*, *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Volume 5 No.1
- Fauzi, Muhammad Sanusi dan Moh. Syamsul Falah, 2020, *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Studi di SMANU 1 Gresik*, *Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam*. Volume 01, Nomor 01.
- Habibie, Dienha, 2020, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Kualitas Tenaga Pendidik*, *Jurnal Educatio FKIP UNMA* Volume 6, No. 1, pp. 195-199

- Hadi, Abd, Rohmani, 2020, *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum PAI* (Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam)
- Handayani, Soewarno, 2011, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: CV. Haji Masagung)
- Hasibuan, Lias, 2010, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan* (Jakarta : Gaung Persada)
- Ilham, Darul dan Suyatno Suyatno, 2020, *Pengembangan Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di Pondok* (Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan; Volume 8, No. 2, (186-195)
- IP, Nuning, 2017, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Vol. 1 No. 2 ISSN: 2581-2424.
- Ilyas, Hamka, 2010, *Konsep dan Teori Pengembangan Kurikulum* (Makasar : Alauddin Press)
- Meleong, Lexy J, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Muflihah, Muh.Hizbul, 2020, *Administrasi Manajemen Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, Edisi baru (Klaten : CV Gema Nusa)
- Muhammad, Isa, Asrori, dan Rini Muharini, 2022, *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar* (Jurnal Basicedu Vol. 6 No. 6)
- Mulyasa, E, 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Mulyati, Aria, 2022, *Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.8 No.1
- Naimah, Nor, 2021 *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus SDS Al-Iman Bintaro* (Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta)
- Nazia, Ayan Mita & Kasja Eka Waluyo, 2022, *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Konseling: Volume 4 Nomor 4.
- Nur, Siti Fauziah, 2020 *Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kurikulum di SMP Islam Nurul Hidayah Kibang Mulya Jaya Tubaba* (Skripsi UIN Raden Intan Lampung)

Santika, Gusti Ngurah, et al., 2022, *Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide* , Jurnal Education Development Vol.10 No.3

Soekanto, Soerjono, 2002, *Teori Peranan*, Jakarta, Bumi Aksara.

Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)

Suparlan, 2011, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Surahman, Buyung, 2018, *Pengembangan Kurikulum SD/MI* (Yogyakarta : Samudra Biru)

Yulianti, Esca, 2020, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SD Negeri Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas* (Skripsi IAIN Purwokerto)





LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1.

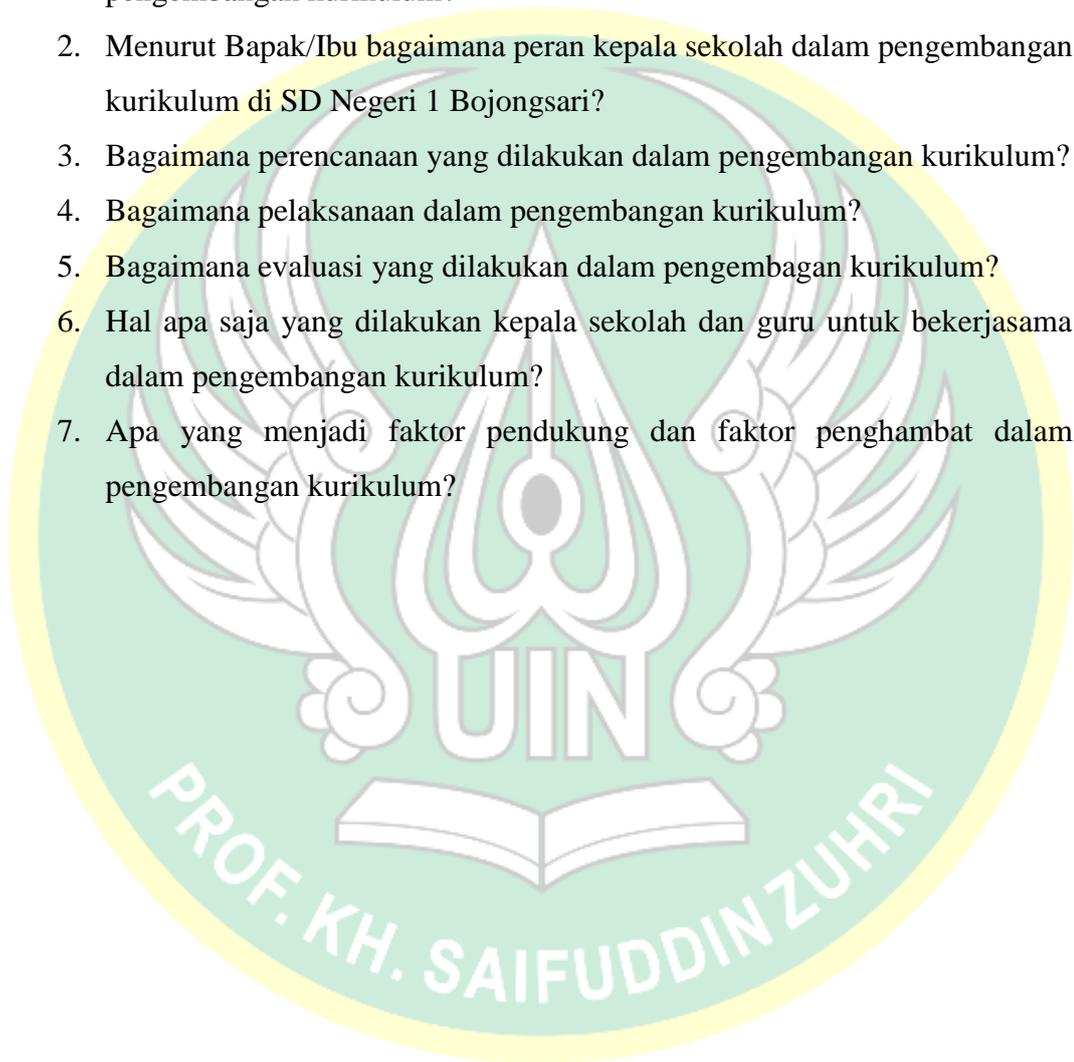
Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Apa upaya yang dilakukan Bapak dalam pengembangan kurikulum yang ada di SD Negeri 1 Bojongsari?
2. Bagaimana peran Bapak dalam pengembangan kurikulum ?
3. Hal apa aja yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum?
4. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk memastikan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah?
5. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum?
6. Bagaimana pelaksanaan dalam pengembangan kurikulum?
7. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum?
8. Hal apa saja yang dilakukan kepala sekolah dan guru untuk bekerjasama dalam pengembangan kurikulum?
9. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Apakah kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya dalam pengembangan kurikulum?
2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari?
3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum?
4. Bagaimana pelaksanaan dalam pengembangan kurikulum?
5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum?
6. Hal apa saja yang dilakukan kepala sekolah dan guru untuk bekerjasama dalam pengembangan kurikulum?
7. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum?



HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Apa upaya yang dilakukan Bapak dalam pengembangan kurikulum yang ada di SD Negeri 1 Bojongsari?

Jawaban : Untuk upaya yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum diantaranya mengikuti kegiatan workshop,seminar yang menunjang kurikulum dan memacu guru agar berinovasi dalam mengembangkan kurikulum

2. Bagaimana peran Bapak dalam pengembangan kurikulum ?

Jawaban : Dalam pengembangan kurikulum peran saya lakukan adalah sebagai manager dan leader serta yang memacu guru agar terus berinovasi dengan kurikulum yang ada. Lalu adapun upaya yang sudah di lakukan adalah mengikuti kegiatan seminar atau diklat yang menunjang pengembangan kurikulum.

3. Hal apa aja yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum?

Jawaban : Hal yang perlu di perhatikan dalam pengembangan kurikulum diantaranya adalah sarana prasarana, kemampuan ilmu teknologi yang dimiliki setiap guru dan media sosial yang perlu di perhatikan.

4. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk memastikan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah?

Jawaban : Kita memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan itu dapat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan siswa

5. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum?

Jawaban : Untuk program yang sudah di rencanakan dalam pengembangan kurikulum adalah identifikasi kebutuhan sekolah, tentu saja kebutuhan tingkat sekolah dasar, dengan sekolah menengah seperti SMP/SMA itu berbeda. Setelah mengidentifikasi kebutuhan langkah selanjutnya adalah menyusun draf kurikulum atau konsep awal kurikulum yang matang dan strategis, yang sesuai dengan kebutuhan dan visi misi sekolah

6. Bagaimana pelaksanaan dalam pengembangan kurikulum?

Jawaban : Lalu dalam pelaksanaannya, saya sebagai kepala sekolah akan melibatkan semua aset seperti guru, tenaga pendidik, komite, masyarakat dan wali murid dan hal sangat penting adalah melaksanakan kegiatan yang sudah tertulis dalam KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) yang telah dibuat serta kami selalu melakukan uji coba dalam pelaksanaan kurikulum untuk melihat kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan kurikulum

7. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum?

Jawaban : Untuk tahap evaluasi atau pengawasan kepala sekolah memiliki penilaian kinerja untuk mengetahui tingkat perkembangan dari tenaga pendidik yang dilakukan setiap bulan, atau bisa dengan melakukan rapat rutin bersama guru yang biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali

8. Hal apa saja yang dilakukan kepala sekolah dan guru untuk bekerjasama dalam pengembangan kurikulum?

Jawaban : Tentu saja dalam mengembangkan kurikulum kepala sekolah bekerjasama dengan guru dan komite sekolah. Hal yang dilakukan adalah menyusun progress yang ada dalam KOSP untuk di rapatkan bersama – sama, dikembangkan bersama untuk mencapai visi dan misi dalam pengembangan kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari

9. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum?

Jawaban : Faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum diantaranya adalah adanya kerjasama dari wali murid, jumlah siswa, dan dana yang dibutuhkan termasuk ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan dan sarana prasarana, walaupun ketersediaan sarana prasarana sekolah kami masih bisa dimaksimalkan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu dan apabila faktor pendukung yang saya sebutkan tadi tidak ada maka akan menjadi penghambat dalam pengembangan kurikulum

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

1. Apakah kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya dalam pengembangan kurikulum?

Jawaban : Ya, tentu saja pak kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya dengan baik, apalagi dalam pengembangan kurikulum.

2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari?

Jawaban : Kepala sekolah SD Negeri 1 Bojongsari sendiri sudah melaksanakan perannya dalam pengembangan kurikulum dengan baik. Peran beliau disini adalah sebagai pendidik, manager, supervisor, innovator. Dalam kaitannya dengan kurikulum kepala sekolah sebagai manager, yaitu sebagai pengendali atau yang mengelola segala hal yang ada di sekolah terkait dengan kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 1 Bojongsari, kepala sekolah merujuk kebijakan kepada pemerintah, sesuai dengan peraturan perundang – undangan SISDIKNAS bahwa kurikulum di SD saat ini dilakukan dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka bagi kelas I,II,IV,V sedangkan kelas III dan VI masih melanjutkan kurikulum 2013

3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum?

Jawaban : Pada menyusun perencanaan kepala sekolah, guru, komite bekerja sama untuk bermusyawarah hal-hal apa saja yang perlu dikembangkan dalam kurikulum segala masukan akan di akomodir sebagai tahapan untuk pelaksanaan kurikulum, sebelum itu perlu mengidentifikasi kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan perlu merancang atau menyusun konsep awal kurikulum dengan matang sehingga kurikulum yang diterapkan berjalan dengan efektif dan efisien

4. Bagaimana pelaksanaan dalam pengembangan kurikulum?

Jawaban : Untuk pelaksanaan kepala sekolah akan melibatkan semua aset manusia, kemudian terkait pelaksanaan ada hal – hal yang harus sesuai

dengan peraturan perundang – undangan akan tetapi ada hal yaitu sekolah diberikan kebijakan untuk mengembangkan kurikulum tersebut yang disesuaikan dengan potensi sekolah diantaranya pada kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan oleh potensi warga sekolah yaitu potensi bakat minat, adapun hal yang baru dalam kurikulum merdeka yaitu muatan P5, dimana untuk kegiatan P5, sekolah diberikan kewenangan seluas – luasnya untuk menentukan tema yang diterapkan, kebetulan untuk sekolah kami, kami memilih dua tema yaitu tema gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan, hal tersebut yang sudah dijelaskan juga sudah tertulis di KOSP yang telah dibuat

5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum?

Jawaban : Evaluasi yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah adalah melakukan pengawasan terhadap tenaga pendidik dan siswa, untuk tenaga pendidik kepala sekolah memiliki penilaian kinerja untuk mengetahui perkembangan kinerja tenaga pendidik yang dilakukan setiap bulan dan penilainnya secara berjenjang kemudian setiap guru harus membuat strategi pembelajaran untuk kemudian di supervise untuk diamati dalam pembelajaran. Kemudian evaluasi siswa, kepala sekolah akan menerima hasil evaluasi pembelajaran dan perkembangan peserta didik melalui guru kelas

6. Hal apa saja yang dilakukan kepala sekolah dan guru untuk bekerjasama dalam pengembangan kurikulum?

Jawaban : Ketika sekolah dalam mengembangkan kurikulum tentu saja tidak bisa sekedar kepala sekolah dan guru, kami juga berkolaborasi dengan komite sekolah, dimana pada saat menyusun KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) kami mengundang komite atau tokoh masyarakat yang kami ajak untuk berdiskusi tentang hal-hal apa saja yang perlu dilengkapi dan dibenahi dalam pengembangan kurikulum. Dan tidak menutup kemungkinan, kami juga mengadopsi dari kurikulum sekolah lain yang sudah ada, yang sekiranya bisa diterapkan di sekolah kami karena memiliki unsur kesamaan dan potensi yang hampir sama

7. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum?

Jawaban : Kalau untuk faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum yaitu adanya kerjasama dan kolaborasi yang baik antara kepala sekolah dan dewan guru yang ada di sekolah, serta menjalin kerjasama dengan baik dengan komite sekolah dan para stakeholder. Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum adalah terkadang ketersediaan sarana dan prasarana belum sesuai dengan yang diharapkan, walaupun sebetulnya tidak boleh menjadi faktor penghambat utama karena sebagai guru kita harus bisa berinovasi, mana kala sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak ada, maka boleh memakai ketersediaan yang lainnya. Selain itu yang menjadi penghambat adalah manajemen waktu, terkadang banyak kegiatan di luar pengembangan jadi harus memilih skala prioritas



Lampiran 2.

Dokumentasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Bojongsari
NPSN	: 20338574
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
SK Pendirian Sekolah	: 421.2/003313/61
Tanggal SK Pendirian	: 1961-12-31
SK Izin Operasional	: 421.2/003313/61
Tanggal SK Izin Operasional	: 1961-06-01
Alamat	: Jl. Raya Bojongsari No. 5
Kecamatan	: Bojongsari
Kabupaten	: Purbalingga
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 53362
Lintang	: -7
Bujur	: 109
Akreditasi	: A
No. SK Akreditasi	: 165/BAP-SM/XI/2017
Email	: sdkubojongsari1@gmail.com

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SD Negeri 1 Bojongsari

Terwujudnya peserta didik yang hebat dalam prestasi, trampil, dan berakhlakul karimah berdasarkan Profil Pelajar Pancasila.

b. Misi SD Negeri 1 Bojongsari :

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Meningkatkan prestasi siswa melalui bimbingan bidang akademik dan non akademik.

3. Mengembangkan bakat minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
4. Mengembangkan keterampilan melalui pelayanan bakat individu berdasar potensi siswa.
5. Mengembangkan perilaku siswa berdasarkan nilai-nilai agama yang dianut.
6. Membudayakan perilaku dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.
7. Membekali siswa dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
8. Mewujudkan suasana sekolah yang nyaman dan ramah anak.
9. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

3. Tujuan Sekolah

Tujuan yang diharapkan oleh Sekolah Dasar Negeri 1 Bojongsari dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan Jangka Pendek (Tahun 2023/2024)
 1. Mengoptimalkan penggunaan sarana prasana sekolah untuk menunjang pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
 2. Melaksanakan pembiasaan yang membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
 3. Melaksanakan program sekolah yang mampu meningkatkan kemandirian, membiasakan siswa bernalar kritis kreatif, kreatif dengan memfasilitasi siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.
 4. Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
 5. Melaksanakan pembiasaan salam, sapa, senyum, dan bersalaman pada saat datang dan pulang sekolah.

6. Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah ide, gagasan yang membuat siswa cepat tanggap terhadap perubahan dan mampu berinovasi sesuai dengan perkembangan peserta didik.
 7. Melaksanakan pembimbingan kepada peserta didik sesuai minat dan bakatnya untuk dapat berkembang, bersaing, dan berprestasi di lingkungan sekolah, masyarakat tempat tinggal peserta didik.
- b. Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun ke depan)
2. Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
 3. Melaksanakan asesmen secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi.
 4. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek.
 5. Membudayakan gerakan kebersihan sebagian daripada iman.
 6. Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah.
 7. Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
 8. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat dan potensi peserta didik.
- c. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)
1. Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
 2. Melaksanakan pembelajaran yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati.
 3. Melaksanakan pembelajaran yang mampu membentuk peserta didik yang berakhlakul mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama.

4. Mengembangkan pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal.
5. Menjalinkan kerjasama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi, dan dunia usaha dan industri) untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.
6. Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif cepat tanggap di lingkungan sekolah.
7. Membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif yang positif.
8. Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA / NIP /NUPTK	JABATAN
1	EDI BUSONO, S.Pd. 19660210 199103 1 014	Kep.Sekolah
2	BAMBANG SETYANTO,S.Pd 19640326 198405 1 002	Guru Penjas
3	RETNO WIYANDARI, S.Pd. 19700907 199603 2 005	Guru Kelas
4	SRI RAHAYU, S.Pd. 19710619 200701 2 008	Guru Kelas
5	LIA KURNIATI, S.Pd 19740422 200701 2 004	Guru Kelas

6	PRIYANTI, S.Pd.SD.,M.Pd. 19820303 200801 2 016	Guru Kelas
7	JUNEDI,S.Pd.SD 19680419 200212 1 003	Guru Kelas
8	SUPRIYANTI,S.Pd.SD 19700726 200312 2 005	Guru Kelas
9	MEMA RAHMANINGRUM, S.Pd. 19940529 201903 2 015	Guru Kelas
10	ARIS SUSENO, S.Pd.I 19890501 202012 1 003	Guru PAI
11	CHOERUL ANNA, S.Pd. 19940215 202012 2 013	Guru kelas
12	LANANG PRAMANA, S.Pd. 19940407 202221 1 006	Guru Kelas
13	ALIFIA FURI A, S.Pd. 19950521 202221 2 015	Guru Kelas
14	ANGGUN PARASDHITA L, S.Pd. 19911029 202221 2 022	Guru Kelas
15	ASIH MULIAWATI, S.Pd. 19881122 202221 2 010	Guru Penjas
16	EKA RENI WAHYUNI, S.Pd. -	Guru PAI
17	NURHAYATI, S.Pd. -	Guru Kelas

18	SINGGIH SANTOSO, S.Pd. -	Guru Kelas
19	WAHYU	Penjaga

1. Keadaan Siswa

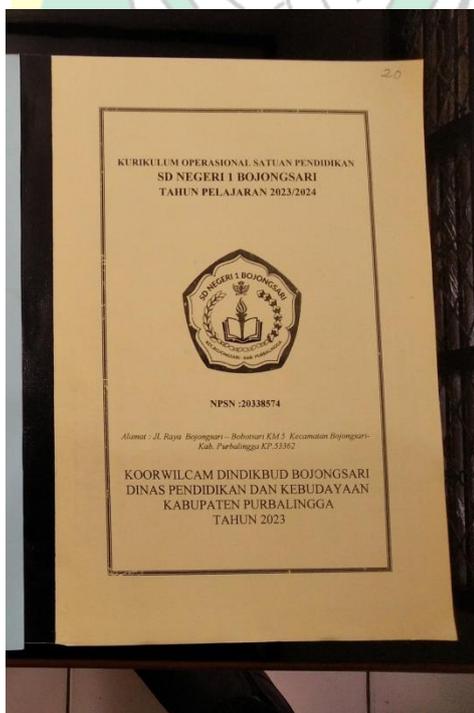
Siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar setara sekolah dasar dan menengah yang belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Siswa SD Negeri 1 Bojongsari berjumlah 361 siswa, yang terdiri dari 244 siswa perempuan dan 117 siswa laki-laki.

Kaeadaan Sarana Prasarana

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	13	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Lapangan	1	Baik
7.	WC/ Jamban	2 WC Guru	Baik
		8 WC Siswa	Baik



Bagan Struktur Organisasi Sekolah



Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SD Negeri 1 Bojongsari



Lembar Pengesahan KOSP SD Negeri 1 Bojongsari



Foto Kegiatan Siswa SD Negeri 1 Bojongsari



Foto Kegiatan Siswa SD Negeri 1 Bojongsari



Piala Prestasi yang di raih Siswa SD Negeri 1 Bojongsari



Piala Prestasi yang diraih Siswa SD Negeri 1 Bojongsari





Wawancara dengan Bapak Edi Busono, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bojongsari



Wawancara dengan Ibu Priyanti, S.Pd, SD., M.Pd Guru SD Negeri 1 Bojongsari

Lampiran 3.

Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1302/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

25 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 1 Bojongsari
Kec. Bojongsari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Ifah Kharisma Putri
2. NIM : 2017401115
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Desa Pagutan, RT 02/RW 13, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga
6. Judul : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SD NEGERI 1 BOJONGSARI KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum
2. Tempat / Lokasi : SD Negeri 1 Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga
3. Tanggal Riset : 26-03-2024 s/d 26-05-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Sekolah

Lampiran 4.

Balasan Surat Izin Riset Individu



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BOJONGSARI**

Alamat : Jln. Raya Bojongsari Km. 3, Kecamatan Bojongsari, Kab. Purbalingga Kode Pos 53362

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/051/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : EDI BUSONO,S.Pd
NIP. : 19660210 199103 1 014
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 1 Bojongsari Kec. Bojongsari Kab. Purbalingga.
Menerangkan bahwa :
N a m a : IFFAH KHARISMA PUTRI
N I M : 2017401115
Semester : 8 (Delapan)
Judul Penelitian : Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum
di SD Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten
Purbalingga.
Waktu Penelitian : Tanggal 26-03-2024 sampai dengan 26-05-2024
dan yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Bojongsari Kecamatan
Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Demikian surat keterangan ini kami buat , untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 5.

Blangko bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Iffah Kharisma Putri
NIM : 2017401115
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / MPI
Pembimbing : Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd.
Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

No.	Hari, Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 01 Agustus 2023	Perbaikan latar belakang, Perlu mengganti objek Penelitian		
2.	Senin, 13 November 2023	Perbaikan ukuran font, logo, spasi, memperbaiki kata yang typo dan daftar pustaka		
3.	Selasa, 14 November 2023	Menambah kan jenis observasi (Partisipan / non partisipan)		
4.				

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 12 November 2023

Dosen Pembimbing

Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd.

NIP. 19760610 200312 1 004

Lampiran 6.

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Iffah Kharisma Putri
 NIM : 2017401115
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / MPI
 Pembimbing : Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd.
 Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum di SD Negeri 1
 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa / 20 Februari 2019	Menambahkan Uji Keabsahan data		
2	Jumat / 23 Feb 2019	Memperbaiki footnote		
3	Senin / 26 Feb 2019	Memperbaiki cara penulisan rumusan masalah		
4	Rabu / 13 Maret 2019	Bagian Subjek Penelitian lebih diperinci lagi		
5	Jumat / 15 Maret 2019	Memperbaiki BAB 3		
6	Rabu / 20 Maret 2019	Menambahkan teori yang berkaitan dengan topik penelitian		
7	Senin / 6 Mei 2019	BAB IV tambahkan footnote sumber datanya		
8	Selasa / 7 Mei 2019	Bagian wawancara kutipan di spasi 1 dan tulisan di miringkan		
9	Rabu / 8 Mei 2019	Di bagian waktu penelitian disebut kon tanggal dan bulan		
10	Senin / 13 Mei 2019	Menambahkan tanggal wawancara di footnote		
11	Selasa / 14 Mei 2019	Menengkapi penulisan skripsi seperti motto, kata pengantar, daftar isi dll.		
12	Rabu / 15 Mei 2019	ACC		

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal

.....

Dosen Pembimbing

Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd.
 NIP.197606102003121004

Lampiran 7.

Surat Keterangan Telah Sempro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/01/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN SAIZU Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SD NEGERI 1 BOJONGSARI KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Ifah Kharisma Putri
NIM : 2017401115
Semester : VII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12/01/2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12/01/2024

Koordinator Program Studi

Sutrimo Pumomo, M.Pd.

Lampiran 8.

Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Iffah Kharisma Putri
NIM : 2017401115
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / MPI
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan
Kurikulum di SD Negeri 1 Bojongsari Kecamatan
Bojongsari Kabupaten Purbalingga

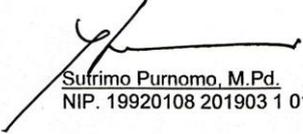
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

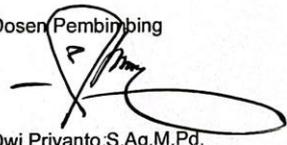
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 13 Mei 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi MPI


Sufrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Dosen Pembimbing


Dwi Privanto S. Ag. M. Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

Lampiran 9.

Surat Keterangan Menyaksikan Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Ifah Kharisma Putri
NIM : 2017401115
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / MPI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Senin, 22 April 2024	1.Prof.Dr.Hj.Tutuk Ningsih,S.Ag.,M.Pd. 2.Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I. 3.Prof.Dr. H. Sunhaji, M.Ag.	Lili Intan Kholilah

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

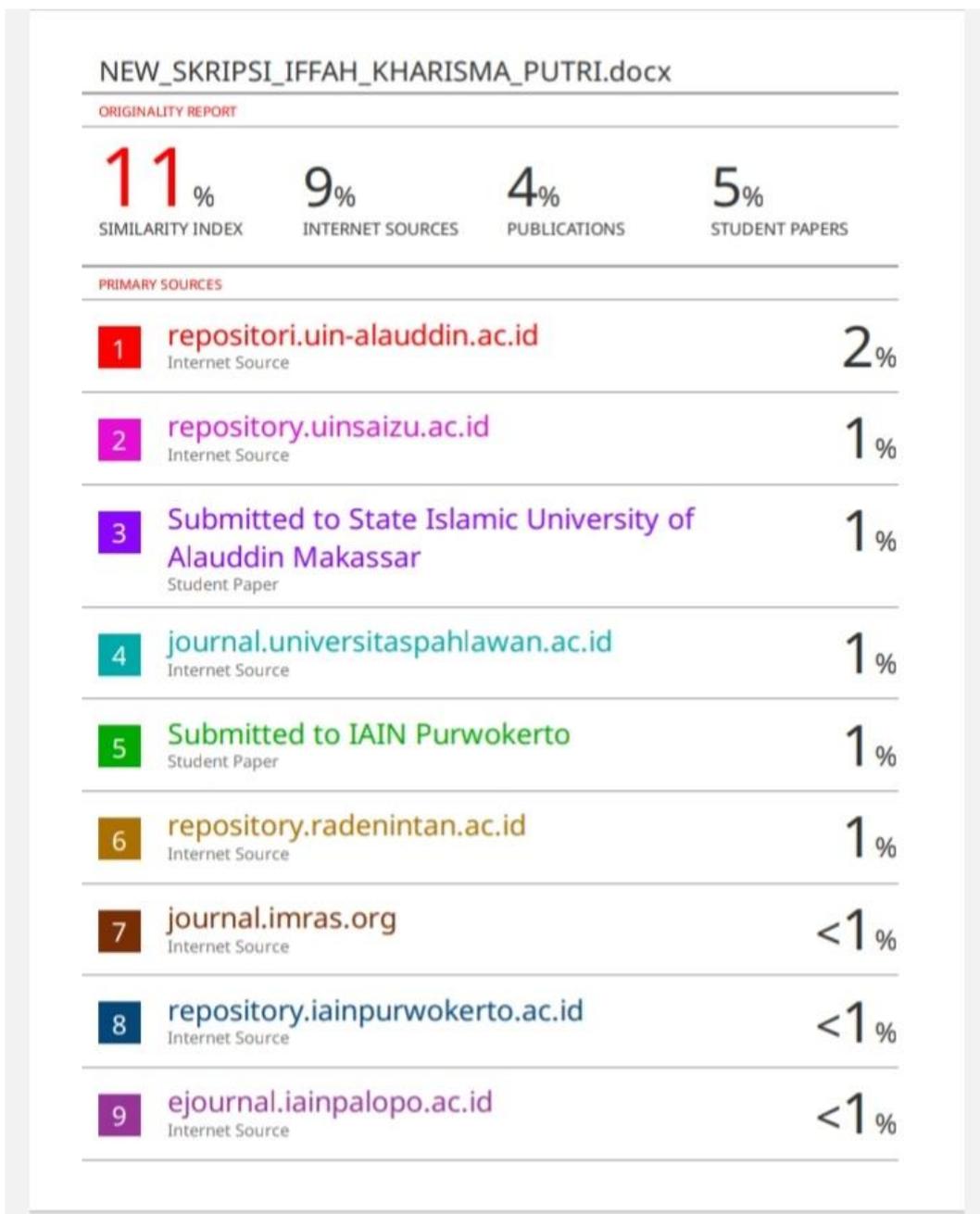
Purwokerto, 22 April 2024
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian



Prof.Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

Lampiran 10.

Bukti Lolos Cek Plagiasi



Lampiran 11.

Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1328/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Iffah Kharisma Putri
NIM : 2017401115
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 12.

Surat Keterangan Sumbang Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lb.unsaizu.ac.id>, Email: lb@unsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1999/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : IFFAH KHARISMA PUTRI

NIM : 2017401115

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 13 Mei 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 13.

Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/19775/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : IFFAH KHARISMA PUTRI
NIM : 2017401115

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	99
# Tartil	:	85
# Imla`	:	80
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 27 Jul 2021

MENGESAHKAN
SALINAN FOTOCOPI SESUAI DENGAN ASLINYA
PURWOKERTO,
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
IAIN PURWOKERTO



Validation Code
NIP. 196512031001

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

CS | Beralas dengan CamScanner

Lampiran 14.

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25660/2021

This is to certify that

Name : IFFAH KHARISMA PUTRI
Date of Birth : PURBALINGGA, May 13th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 46
2. Structure and Written Expression : 56
3. Reading Comprehension : 52

Obtained Score : 513



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, June 10th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 15.

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

التميز

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٥٦٦٠

منحت الى	الاسم	: عفة حاريسما بوتري
المولودة		: بيوربالينغا، ١٣ مايو ٢٠٠٢
		الذي حصل على
	فهم المسموع	: ٥٢
	فهم العبارات والتراكيب	: ٤٦
	فهم المقروء	: ٤٣
	النتيجة	: ٤٧٠



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بورو وكرتو، ٩ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠١



ValidationCode

Lampiran 16.

Sertifikat KKN



The certificate is framed with a green and yellow abstract design. At the top right, it features the logos of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), and KAMPUS. The main title 'Sertifikat' is in a large green font. Below it, the certificate number is '0376/K.LPPM/KKN.53/03/2024'. The issuing body is 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The student's name is 'IFFAH KHARISMA PUTRI' with NIM '2017401115'. The text states she has completed the KKN program and is declared 'LULUS' with a grade of '89 (A)'. A red-bordered photo of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 0376/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:
Nama Mahasiswa : **IFFAH KHARISMA PUTRI**
NIM : **2017401115**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **89 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 17.

Sertifikat PKL


KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126
Sertifikat
Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023 Diberikan Kepada : IFFAH KHARISMA PUTRI 2017401115
Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023
Purwokerto, 27 Oktober 2023 Kepala, Laboratorium FTIK  Dr. NurFuadi, M.Pd.I. NIP. 197110212006041002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Iffah Kharisma Putri
NIM : 2017401115
Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 13 Mei 2002
Alamat Rumah : Bojongsari, RT 02 RW 13, Kecamatan Bojongsari,
Kabupaten Purbalingga
No. HP : 085779765447
Nama Ayah : Susilo Eko Putro
Nama Ibu : Yuli
Email : iffahkharisma2@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 3 Bojongsari, Lulus Tahun 2014
2. SMP IT Harapan Ummat Purbalingga, Lulus Tahun 2017
3. MAN Purbalingga, Lulus Tahun 2020
4. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Lulus Teori 2023

Purwokerto, 13 Mei 2024



Iffah Kharisma Putri

NIM. 2017401115